

BAB V

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN PEMBELAJARAN
DENGAN MENERAPKAN METODE *QUANTUM WRITING* MELALUI
PENGUNAAN KALIMAT TESIS MELALUI PENGUNAAN KALIMAT
TESIS**

5.1 Rancangan Metode dan Satuan Acara Pembelajaran

5.1.1 Rancangan Metode Pembelajaran

Sebelumnya telah disampaikan, metode *quantum writing* melalui penggunaan kalimat tesis didasari oleh kemampuan berpikir. *Quantum* dapat diartikan sebagai interaksi yang mengubah energy menjadi cahaya yang super dahsyat. Quantum dapat dimaknai sebagai proses keterampilan yang mampu mengubah potensi yang ada dalam diri manusia menjadi sebuah karya besar, karya tersebut yang kemudian dalam penelitian ini disebut esai. Woodman menyatakan bahwa semua orang pada hakikatnya melakukan perjalanan batin sebagai bentuk pencarian jati diri. Hal tersebut berlaku juga pada konteks menulis, seorang penulis yang jaya adalah dia yang senantiasa melakukan proses menulisnya sebagai perjalan batin yang mengantarkan pada karya.

Kekayaan batin seseorang dapat terbentuk dan tergambaran tergantung pada

Aries setia nugraha, 2015
Penerapan metode quantum writing melalui kalimat tesis dalam pembelajaran menulis esay pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa sastra indonesia dan daerah Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemauan seseorang dalam mencurahkan isi pikir dan rasa. Kebebasan dan kejujuran dalam pengungkapan isi pikir dan rasalah yang kemudian mengantarkan penulis pada karya sempurna yang jujur, penuh penghayatan, dan mengandung totalitas kemampuan.

Setelah seseorang mampu mengungkapkan isi pikir dan rasa yang secara sederhana disebut isi batin, langkah selanjutnya adalah mewujudkannya dalam bentuk peta berpikir. Pemetaan pikiran yang telah rampung dibuat, dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan kerangka tulisan. Dengan begitu, tulisan yang dibuat akan menjadi sebuah tulisan yang terencana dengan sangat baik. Selanjutnya, penulis tinggal melakukan proses penulisan berdasarkan kerangka yang telah dibuat.

Mengenai hal tersebut di atas, peneliti merancangannya ke dalam sebuah langkah operasional metode *quantum writing* melalui penggunaan kalimat tesis yang diterapkan dalam pembelajaran menulis esai. Adapun rancangannya sebagai berikut.

Tabel 5.1
Strategi Merode Quantum Writing

Sistem PAK!	Strategi PAK!	
Pusatkan pikiran	Gugus	Tulis cepat
Atur	Peta pikiran	Kerangka
Karang	Target	Draft
Hebat!	Hebat kreatif	Hebat kritis

1. Pusatkan Perhatian

Langkah pertama dalam menulis yang perlu diperhatikan adalah konsentrasi. Caranya dengan memusatkan pikiran, menulis beragam ide dan menyusun poin-poin

utama dalam sebuah tulisan. Untuk dapat memusatkan pikiran ada dua strategi yang harus dilakukan yaitu strategi gugus dan strategi tulis cepat.

a. Strategi Gugus

Gugus adalah perwakilan visual cara otak memilah informasi. Membuat gugus adalah proses mengumpulkan ide, gambar, dan perasaan yang sesuai dengan kata kunci atau ide utama. Proses ini memperbanyak daftar kata dan ide untuk menulis dan seringkali membantu mengembangkan ide lebih lanjut.

b. Strategi Tulis Cepat

Tulis cepat mempunyai makna seperti kedengarannya. Dengan cara menuliskan semua ide dengan cepat begitu muncul dalam pikiran. Strategi ini untuk memusatkan pikiran dan memperkaya kreativitas. Jadi, dalam menerapkan strategi ini, penulis menuliskan semua ide yang ada dalam pikirannya tanpa mempertimbangkan hal lain.

2. Atur

Langkah kedua yang dilakukan untuk menjadi penulis yang kreatif adalah 'atur'. Dalam melakukan langkah ini, dapat dilakukan dengan dengan dua strategi yaitu strategi peta pikiran dan strategi kerangka.

a. Strategi Peta Pikiran

Strategi peta pikiran digunakan untuk menggambarkan, menghubungkan, dan memperluas ide. Membuat peta pikiran dimulai dengan menanyakan pada diri

sendiri apa ide dan poin utama yang dipikirkan. Peta pikiran akan menjadi kendali untuk menyelesaikan tulisan.

b. Strategi Kerangka

Jika peta pikiran merupakan gambaran besar ide-ide saling mendukung, maka strategi kerangka adalah bangun paragraf kuat yang tersusun rapi oleh ide dan menuntun pembaca untuk menjelajahi tulisan. Sebuah paragraf yang kuat mengandung ide utama, detail, contoh, dan kesimpulan.

3. Karang

Langkah ketiga yang dilakukan adalah 'karang'. Langkah ini dilakukan setelah penulis mampu menerapkan strategi peta pikiran dan kerangka. Dalam melakukan langkah 'karang' dapat dilakukan dengan strategi target dan draf.

a. Strategi Target

Banyak penulis yang tidak dapat menyelesaikan tulisannya. Hal tersebut terjadi karena tulisan yang dibuat tanpa perencanaan yang matang. Untuk itu dalam menulis, penting menentukan tenggat waktu tulisan dapat terselesaikan. Strategi target merupakan cara cepat dan cerdas untuk memfokuskan tulisan dan menghemat waktu.

b. Strategi Draft

Setelah memfokuskan tulisan dengan strategi target, tahap selanjutnya adalah

menuliskan draf. Untuk menuliskan draf, dapat merujuk pada peta pikiran atau kerangka paragraf yang telah dibuat. Beri nomor pada ide yang dituliskan pada peta dengan urutan yang sesuai dengan draf. Lalu, mulai tuliskan di atas sebuah kertas.

4. Hebat!

Langkah keempat atau terakhir yang dilakukan untuk menjadi penulis yang hebat adalah ‘hebat!’. Dalam menerapkan langkah ini penulis dapat menggunakan strategi hebat kreatif dan strategi hebat kritik. Dalam menulis diperlukan kreativitas dan kritis. Kreativitas diperlukan untuk menonjolkan pikiran yang ada dalam otak kanan, merangkaikan kata demi kata dan menciptakan sebuah tulisan yang kaya dengan ide. Kritik adalah sikap evaluatif yang dilakukan penulis terhadap tulisannya. Dengan cara memeriksa secara detail tulisan yang telah dibuat, seperti ejaan, kata sambung, dan tata bahasa.

5.1.2 Satuan Acara Perkuliahan (SAP) dengan Menerapkan Metode *Quantum Writing*

Metode *quantum writing* melalui penggunaan kalimat tesis yang diterapkan dalam penelitian ini dilakukan di kelas eksperimen. Deskripsi berikut adalah deskripsi pembelajaran menulis esai dengan menggunakan metode *quantum writing*.

Pada dasarnya mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyusun esai dan membuat kerangka karangan. Perlu ada rancangan metode pembelajaran yang khusus mengarahkan mahasiswa untuk mampu menyusun kalimat tesis dan membuat

kerangka karangan. Kalimat tesis merupakan inti dari sebuah tulisan dan kerangka merupakan pondasi awal dalam pembuatan karangan.

Metode pembelajaran yang dirancang harus mampu memberikan pembelajaran yang bermakna. Mahasiswa harus mengalami secara langsung proses pembelajaran dengan mendayagunakan seluruh panca indranya. Ketika panca indera didayagunakan, maka gagasan yang tercurahkan akan semakin bermakna. Sekaitan dengan tersebut rancangan metode pembelajaran yang seyogyanya diterapkan adalah seperti di bawah ini.

SATUAN ACARA PERKULIAHAN (SAP)

MENULIS ESAI

Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah

Semester : V (Lima)

Mata Kuliah : Menulis Esai

Standar Kompetensi : Perkuliahan ini dapat membentuk kecakapan mahasiswa

dalam penguasaan dan pemahaman berbagai permasalahan dalam menyusun gagasan sentral/ pernyataan, sehingga mampu menyampaikannya dalam bentuk esai yang sistematis dan logis dengan tuntutan masalah secara kontekstual, logis, pragmatis, komunikatif, efisien, dan efektif.

Kompetensi Dasar :

- Memiliki wawasan pengetahuan yang luas dan empiris dalam memproduksi tulisan esai tahap awal

- Menulis esai Memahami dan menguasai secara teoretis dan praktis kegiatan menulis kritik & esai terhadap teks naratif

Indikator :

- Dapat menetapkan pokok bahasan
- Dapat merumuskan tesis
- Dapat mengembangkan ide berdasarkan pernyataan tesis di atas ke dalam pengembangan paragraf yang logis dan sistematis
- Dapat menyusun kerangka esai berdasarkan penetapan kalimat tesisnya

Alokasi waktu : 90 menit (2 X 45 menit); 1 pertemuan

Kegiatan Belajar Mengajar

1. Kompetensi Dasar

Memiliki wawasan pengetahuan yang luas dan empiris dalam memproduksi tulisan esai tahap awal

2. Indikator

- a. Dapat menetapkan pokok bahasan
- b. Dapat merumuskan tesis
- c. Dapat mengembangkan ide berdasarkan pernyataan tesis di atas ke dalam pengembangan paragraf yang logis dan sistematis
- d. Dapat menyusun kerangka esai berdasarkan penetapan kalimat tesisnya

3. Tujuan pembelajaran

Mahasiswa mampu:

- a. Menetapkan pokok bahasan
- b. Merumuskan tesis
- c. Mengembangkan ide berdasarkan pernyataan tesis di atas ke dalam pengembangan paragraf yang logis dan sistematis
- d. Menyusun kerangka esai berdasarkan penetapan kalimat tesisnya

4. Materi Pembelajaran

Menulis esai yang berfokus pada kalimat tesis/pernyataan tesis

5. Metode pembelajaran : *Quantum Writing* melalui Penggunaan Kalimat Tesis

6. Langkah-langkah pembelajaran

a. Pendahuluan (5 menit)

Menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Inti (80 menit)

- 1) Pretes kemampuan menulis esai, berdasarkan teks bacaan yang dipilih mahasiswa ditentukan oleh dosen.
- 2) Dosen memberikan contoh esai. Contoh tersebut dijadikan standar kompetensi yang harus dicapai mahasiswa.
- 3) Menganalisis esai metode dari segi struktur.
- 4) Mendiskusikan hasil analisis.
- 5) Bersama dosen menyimpulkan.

c. Penutup (5 menit)

Mengkonfirmasi dan refleksi

7. Sumber belajar

a. Contoh esai

b. Buku-buku sumber yang berkaitan dengan menulis esai dan metode

quantum writing

8. Bahan pembelajaran

A. Teori Menulis

1. **Ihwal Menulis**
2. **Tujuan Menulis**
3. **Manfaat Menulis**

B. Esai

1. **Sejarah Esai**
2. **Menulis Esai**
3. **Jenis dan Struktur Esai**
4. **Karakteristik Esai**
5. **Langkah-langkah Menulis Esai**

C. Kalimat Tesis

1. **Pengertian Kalimat Tesis**
2. **Fungsi Kalimat Tesis**
3. **Cara Menyusun Kalimat Tesis**

9. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan penilaian proyek. Dengan soal

sebagai berikut:

1. Bacalah cerpen berjudul “Guru” karya Putu Wijaya!
2. Analisislah, dan temukan topik-topik yang menarik!
3. Buatlah sebuah esai dari cerpen tersebut!

Tabel 5.2
Pedoman Penilaian Menulis Esai

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat capaian kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	<p>Kualitas Kalimat Tesis</p> <p>a. Menunjukkan kejelasan pokok bahasan</p> <p>b. Memiliki keterkaitan dengan paragraf selanjutnya dan atau sebelumnya</p> <p>c. Menunjukkan ide yang fokus atau tidak terlalu luas</p> <p>d. Menunjukkan kejelasan maksud atau tidak ambigu</p>					
2.	<p>Kualitas organisasi bangun esai</p> <p>a. Kesesuaian judul dengan isi</p> <p>b. Kesesuaian tulisan esai dengan kalimat tesis, peta pikiran dan kerangka esai</p> <p>c. Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis</p>					
3.	<p>Gaya argumentasi</p> <p>a. Motivasi pemecahan masalah tampak jelas</p> <p>b. Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan</p> <p>c. Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis</p> <p>d. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai</p>					
4.	<p>Kepantasan penggunaan diksi</p> <p>a. Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat</p> <p>b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu</p> <p>c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda</p> <p>d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis</p>					
5.	<p>Unsur kebahasaan (mekanik)</p> <p>a. Sistematika tulisan esai menggunakan</p>					

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat capaian kinerja				
		1	2	3	4	5
	bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tatabahasa					
	Jumlah skor					

Keterangan:

Tingkat capaian kinerja:

- 1 : sangat kurang
- 2 : kurang baik
- 3 : cukup baik
- 4 : baik
- 5 : sangat baik

5.2 Data dan Analisis Data Hasil Studi Pendahuluan

Dosen matakuliah menulis esai telah melakukan pembelajaran pada menulis esai pada tahun pelajaran 2012/2013. Data penilaian akhir pembelajaran menulis esai penulis dapatkan dari biro akademik. Adapun hasil penilaian tersebut sebagai berikut.

Tabel 5.3

Daftar Nilai Mata Kuliah Menulis Esai

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah

FKIP Unpas Tahun Akademik 2010/2011

No.	Nama Mahasiswa	Nilai Akhir
1.	RIZKY SETYA PERMANA	2,50
2.	IRA RIVANI IRVIANTI	2,90
3.	LILI AJIE PURLINDA	2,75
4.	SUSI EKA RAHAYU	2,00
5.	IVRANS YOSA KOSTIAN	2,80
6.	SYDNEY EDELIN PUTRI	2,75
7.	KURNIAWAN	2,75

No.	Nama Mahasiswa	Nilai Akhir
8.	ANITA PERMATASARI	3,00
9.	ASEP FIRMANSYAH	2,50
10.	GHINA WATI NASHIRRINA	2,75
11.	DIAN UTAMI	2,50
12.	KORIMA MARWA SOFA	2,75
13.	DEA SARTIKA	2,80
14.	SITA ZAHRA AGUSTIA	2,60
15.	FERRY BANGKIT RIZKI	2,50
16.	WIDA KHOIRUNNISA	2,60
17.	PAJAR GOZALI	2,75
18.	ROKY YOGI GUMILAR	2,75
19.	GITA PUSPITA DEWI	3,00
20.	AJENG KURNIA WIBAWANTI	3,10
21.	DWI ASTIWULANDARI	2,50
22.	SITI NURJANAH	2,00
23.	WINI SEPTIANI	2,75
24.	OGIE KHODRIANSYAH	2,75
25.	LINGGA ALIFA NURMAMINKI	3,30
26.	LENA NOVIANA	2,75
27.	SHABRINA ISKANDAR	2,90
28.	TIKA DAMAYANTI	2,50
29.	FEBRI RESTU WIDIANTO	2,20
30.	ANGGA SETIAWAN	3,30
31.	HANI MUTHIAH	2,75
32.	KURNIAWATI	2,50
33.	ANDRIYANI	3,30
34.	INTAN PERMATASARI	2,00
35.	BOBY SETIADI	2,50
36.	RICHY ANTONI	2,75
37.	WACHYU RACHMAT HIDAYAT	3,00
38.	VIERA RAHMADIANTI	2,50
39.	KARLINA VERANI RUSMANA	2,75
40.	MUHAMMAD IQBAL	2,00
	Jumlah	111,2
	Rata-rata	2,78

(Sumber: Bidang Akademik FKIP Unpas)

Kriteria Penilaian

Skor	Nilai	Keterangan
3,50 – 4,0	A	Baik Sekali

2,75 – 3,49	B	Baik
1,5 – 2,74	C	Cukup
Kurang dari 1,5	D	Kurang

Berdasarkan tabel hasil penilaian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Unpas, belum dapat dikatakan ketegori berhasil. Meskipun jika ditinjau dari rata-rata nilai akhir adalah kategori B (2,78), namun dengan rentang nilai yang minimal (kategori B = 2,75 – 3,49) dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menulis esai masih perlu perbaikan.

5.3 Pelaksanaan Penerapan Metode *Quantum writing* Melalui Penggunaan Kalimat Tesis dalam Pembelajaran Menulis Esai

1. Pertemuan ke-1

a. Kegiatan Awal

Peneliti dan dosen memasuki kelas dengan mengucapkan salam. Seluruh mahasiswa membalas salam secara serempak. Selanjutnya, dosen menjelaskan maksud peneliti datang dan mempersilakan peneliti duduk di tempat yang sudah disediakan, yaitu di baris paling belakang bagian tengah.

Tahap selanjutnya dosen memeriksa kehadiran mahasiswa. Mahasiswa kelas C semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan daerah FKIP Unpas berjumlah 30 orang dan semuanya hadir pada waktu pertemuan tersebut. Selanjutnya, dosen menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung selama 5 menit.

b. Kegiatan Inti

Dosen memaparkan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa, berupa kegiatan menulis esai dengan teks bacaan yang telah disediakan dosen. Sebelum mahasiswa melakukan kegiatan menulis, dosen terlebih dahulu memberikan gambaran tentang apa itu esai, dengan memberikan sebuah contoh tulisan esai. Hasil tulisan diharapkan mampu memberikan gambaran seperti apa bentuk esai.

Selanjutnya mahasiswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan menulis esai. Tak ada mahasiswa yang bertanya. Selanjutnya, dosen membagikan kertas kosong kepada mahasiswa. Kemudian mahasiswa diminta maju satu-persatu untuk memilih satu dari dua cerpen yang disediakan yaitu “Filosofi Kopi” karya Dewi Lestari dan “Robohnya Surau Kami” karya AA Navis yang harus dibaca dan ditulis esainya. Kemudian, dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menulis selama 80 menit.

c. Kegiatan Akhir

Dosen mengingatkan mahasiswa pada menit ke-85 untuk segera menyelesaikan tulisannya mengingat waktu akan segera berakhir. Kemudian mahasiswa yang telah selesai mengerjakan tulisannya mengumpulkan pekerjaannya masing-masing. Hasil pekerjaan itu akan digunakan dosen

sebagai acuan dalam pembelajaran menulis esai pada pertemuan selanjutnya dan sebagai bahan penelitian pretes yang akan dibandingkan dengan hasil postes pada pertemuan terakhir dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian ini.

2. Pertemuan ke-2

a. Kegiatan Awal

Peneliti kembali melakukan pengamatan pada proses pembelajaran menulis esai di kelas C semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Unpas. Seperti pertemuan sebelumnya, peneliti duduk di belakang mahasiswa dan dosen di depan kelas. Ketika memasuki kelas dosen mengucapkan salam dan mahasiswa menjawab salam secara serempak. Selanjutnya, dosen memeriksa kehadiran mahasiswa dan ternyata seluruh mahasiswa hadir. Guru menginformasikan hasil mengarang mahasiswa pada pertemuan pertama sebagai apersepsi.

Dari hasil pretes secara umum, mahasiswa belum cukup baik menyampaikan esainya terhadap cerpen yang dijadikan objek penulisan. Sebagian besar mahasiswa belum mampu menyusun kerangka esai dan tulisan esai secara utuh. Kemudian, argumentasi yang disampaikan masih rendah, tulisan yang mereka buat kebanyakan memindahkan isi teks bacaan ke dalam tulisannya.

Mahasiswa pun belum cukup baik dalam menyusun sistematika penulisan esai yang diungkapkan, karena mahasiswa masih belum bisa berpikir kritis,

logis dan kreatif. Demikian juga dengan penguasaan kaidah penulisan, terutama pada penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan pemilihan kata atau diksi.

Kemudian mahasiswa diberi kesempatan untuk bertanya, sebelum kegiatan pembelajaran inti dimulai. Ada satu orang yang bertanya mengenai bangun esai dengan lima paragraf. Kemudian, dosen menjelaskan bahwa bangun esai dengan lima paragraf adalah bangun esai yang terdiri dari satu paragraf pendahuluan (pembuka), tiga paragraf tentang isi (tubuh esai), dan satu paragraf penutup (simpulan). Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit. Pada pertemuan yang ke-2, pembelajaran dihadiri oleh observer.

b. Kegiatan Inti

Pertemuan kedua merupakan pembelajaran menulis esai dengan menerapkan metode *quantum writing*. Peneliti menerapkan metode *quantum writing* melalui penggunaan kalimat tesis dengan berorientasi pada prinsip-prinsip menulis esai.

Secara kronologis kegiatan ini tersebut dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Mahasiswa diarahkan pada kondisi keadaan kelas yang nyaman dan santai.
- 2) Dosen memberikan penjelasan kepada mahasiswa bahwa mata kuliah ini menuntut kreativitas dan penggunaan imaji visual yang dapat membantu

upaya mereka.

- 3) Mahasiswa diberikan cerpen yang berjudul “Guru” karya putu wijaya
- 4) Masing-masing menelaah teks bacaan yang diberikan oleh dosen.
- 5) Mahasiswa secara kritis menelaah teks bacaan tersebut, dan mahasiswa melakukan eksplorasi terhadap contoh teks bacaan yang ditelaah.
- 6) Mahasiswa secara kreatif menyusun gugus ide dengan teknik menulis cepat.
- 7) Mahasiswa secara kritis dan kreatif menyusun peta pikiran berdasarkan gugus ide yang telah ditulis.
- 8) Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti.
- 9) Mahasiswa di bawah bimbingan dosen menyimpulkan materi pembelajaran

c. Kegiatan Akhir

Pada sesi akhir, mahasiswa dan dosen menyimpulkan materi pelajaran pertemuan ke-2. Dosen mengadakan refleksi bersama mahasiswa. Kami mengucapkan salam untuk meninggalkan kelas dan akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

3. Pertemuan ke-3

a. Kegiatan Awal

Peneliti kembali mengamati proses pembelajaran menulis esai di kelas B semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah

FKIP Unpas pada pertemuan ke-3. Seperti biasa, peneliti mengambil posisi duduk di belakang. Sebelum pembelajaran dimulai, dosen membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada mahasiswa yang dijawab dengan serempak. Kemudian dosen mengecek kehadiran mahasiswa. Dosen memberikan apersepsi sebelum memasuki kegiatan inti. . Kegiatan ini berlangsung 10 menit. Pada pertemuan yang ke-3, dihadiri oleh observer.

b. Kegiatan Inti

- 1) Mahasiswa diarahkan pada kondisi keadaan kelas yang nyaman dan santai.
- 2) Dosen memberikan penjelasan kepada mahasiswa bahwa mata kuliah ini menuntut kreativitas dan penggunaan imaji visual yang dapat membantu upaya mereka.
- 3) Mahasiswa diberikan teks bacaan yang berjudul “Tikus dan Kucing”
- 4) Masing-masing menelaah teks bacaan yang diberikan oleh dosen.
- 5) Mahasiswa secara kritis menelaah teks bacaan tersebut, dan mahasiswa melakukan eksplorasi terhadap contoh teks bacaan yang ditelaah.
- 6) Mahasiswa secara kreatif menyusun gugus ide dengan teknik menulis cepat.
- 7) Mahasiswa secara kritis dan kreatif menyusun peta pikiran berdasarkan gugus ide yang telah ditulis.
- 8) Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti.

9) Mahasiswa di bawah bimbingan dosen menyimpulkan materi pembelajaran

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir digunakan dosen untuk memberi penguatan terhadap aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran. Selanjutnya, dosen bersama mahasiswa mengadakan refleksi pembelajaran. Pada menit akhir, guru dan peneliti menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan datang yakni menulis sebuah esai berdasarkan gugus ide dan peta pikiran yang telah disusun sebelumnya.

4. Pertemuan ke-4

a. Kegiatan Awal

Peneliti kembali mengadakan pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran menulis esai di kelas C semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Unpas. Dosen mengawali pelaksanaan pembelajaran dengan mengucapkan salam, memeriksa kehadiran mahasiswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada pertemuan kali ini, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah mahasiswa mampu menyusun sebuah esai berdasarkan gugus ide dan peta pikiran yang telah disusun pada pertemuan sebelumnya.

b. Kegiatan Inti

Dosen membagikan hasil pekerjaan mahasiswa pada pertemuan sebelumnya sambil menyampaikan komentar, tanggapan, dan catatan secara umum.

Mahasiswa mengamati hasil temuan yang telah dikoreksi dan direvisi serta ditulis dalam bentuk gugus ide dan peta pikiran pada pertemuan sebelumnya (pertemuan ke-2 dan ke-3)

Selanjutnya, mahasiswa secara kritis dan kreatif mengembangkan gugus ide dan peta pikiran menjadi kerangka esai dan selanjutnya disusun menjadi sebuah tulisan esai yang utuh dengan sistematika sesuai dengan kerangka esai yang dibuat.

Selama proses penulisan esai berlangsung, dosen berkeliling untuk memantau proses penulisan. Selama berkeliling dosen mengamati dan membimbing mahasiswa dalam penulisan esai.

Pada menit ke-85, mahasiswa diminta segera menyelesaikan pekerjaannya dan mengumpulkan hasil tulisannya. Setelah kegiatan menulis esai selesai, mahasiswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada dosen.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir digunakan dosen untuk memberi penguatan terhadap aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran. Selanjutnya, dosen bersama mahasiswa mengadakan refleksi pembelajaran. Pada menit akhir, dosen dan peneliti menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan datang yakni tes akhir, yaitu menulis esai. Kegiatan diakhiri dengan ucapan salam dari dosen dan peneliti yang dijawab serempak oleh mahasiswa.

5. Pertemuan ke-5

a. Kegiatan Awal

Peneliti kembali mengamati pelaksanaan pembelajaran pertemuan ke-5 di kelas C semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Unpas. Sebelum memulai pembelajaran dosen mengucapkan salam, memeriksa kehadiran mahasiswa, dan memberikan apersepsi. Selanjutnya, dosen menginformasikan bahwa kegiatan pertemuan ke-5 adalah postes. Tujuan pembelajarannya adalah mengetahui tingkat kemampuan menulis esai menulis esai di kelas C semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Unpas yang telah mengikuti pembelajaran menulis dengan menggunakan metode *quantum writing* melalui penggunaan kalimat tesis.

b. Kegiatan Inti

Dosen membagikan lembar soal menulis, teks bacaan yang akan dibaca dan kertas kosong. Mahasiswa duduk secara individual tidak berkelompok. Kegiatan ini berlangsung 85 menit.

c. Kegiatan Akhir

Setelah alokasi waktu mengerjakan tes menulis esai berakhir, dosen meminta mahasiswa menyerahkan hasil tulisannya. Dosen mengumpulkan hasil tulisan mahasiswa ketika waktu yang telah ditentukan berakhir dan hasilnya akan dikoreksi sebagai bahan penelitian postes untuk dibandingkan dengan

hasil pretes yang telah dilakukan pada pertemuan pertama. Menjelang akhir pembelajaran, dosen dan peneliti mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa dan menyampaikan bahwa pembelajaran menulis esai dengan menggunakan metode *quantum writing* melalui penggunaan kalimat tesis telah selesai. Dosen dan peneliti mengucapkan terima kasih dan salam lalu meninggalkan kelas.

5.4 Data dan Analisis Data Kemampuan Menulis Esai Kelas Eksperimen

Berikut peneliti sampaikan analisis esai yang ditulis oleh mahasiswa kelas B semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Unpas setelah mengikuti pembelajaran menulis esai dengan menerapkan metode *quantum writing* melalui penggunaan kalimat tesis ditinjau dari beberapa aspek.

5.4.1 Identifikasi Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas C semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Unpas sebagai kelas eksperimen, dan kelas A semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Unpas sebagai kelas kontrol. Setiap kelas berjumlah 30 orang. Berikut daftar nama sampel beserta kode yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 5.4**Nama Sampel Kelas Eksperimen**

No.	Kode Subjek	Nama Mahasiswa
1.	E-1	ARIEF TRY HARYADI
2.	E-2	ELSA FITRI H
3.	E-3	ARMEILA WIDIANTI
4.	E-4	MULIANI
5.	E-5	NOVI NURHIDAYATI
6.	E-6	LANI SEPTIANI
7.	E-7	FITRI RIZKA A
8.	E-8	SUSI SUSILAWATI
9.	E-9	DIDIEK FIRMANSYAH
10.	E-10	BAGUS ISMAIL
11.	E-11	YUNI PUSPITASARI
12.	E-12	MAYA RAHMAYA
13.	E-13	MERIDA EKA WAHYUNI
14.	E-14	ALFIALONA
15.	E-15	MUHAMMAD JAMALUDIN
16.	E-16	SRI UTAMI
17.	E-17	HIKMAH WAHYU
18.	E-18	SENI NURHAYATI
19.	E-19	YUNIA ERTIANIA
20.	E-20	YULI PUSPITASARI
21.	E-21	IRPAN HILMAN M.
22.	E-22	EVI NOVIKA
23.	E-23	YULIANA FRISKIDA SIMA
24.	E-24	SAIFUL MUKTI ALI
25.	E-25	NIKE OKTAVIA
26.	E-26	HILMI MUHAMMAD DZIKRI
27.	E-27	NURFITRIANI
28.	E-28	NOVIETA LESTARI
29.	E-29	FAJAR PURNOMO
30.	E-30	RAHMAT KURNIAWAN

Tabel 5.5**Nama Sampel Kelas Kontrol**

No.	Kode Subjek	Nama Mahasiswa
1.	K-1	KRISTINA VIRZIN
2.	K-2	JOHANES WILIAM
3.	K-3	DINI NURAENI AGUSTINI
4.	K-4	AJENG DIEN AMANDA
5.	K-5	SITI SARINTEN
6.	K-6	VINI ARYANI
7.	K-7	RIYAN SOFIAN
8.	K-8	AAN NURHASANAH
9.	K-9	MIRA FUJITA
10.	K-10	RESMIKA UTAMI
11.	K-11	MELINDA INSYIJAH
12.	K-12	ANISA LESTARI
13.	K-13	KINANTI PUSPA ARUMSARI
14.	K-14	NUR MEILATI
15.	K-15	JEKI OKTRİYADI
16.	K-16	WIDIA UTARI
17.	K-17	MIA TALITHA
18.	K-18	AJENG CITA REINANDA
19.	K-19	GINA SITI MAHMUDAH
20.	K-20	RIDWAN ABDUL MALIK
21.	K-21	SURYANI PUSPITASARI
22.	K-22	NASTITIE KANIA DEWI
23.	K-23	ELLA MELANTINI
24.	K-24	YESSY TRIYANI DEWI
25.	K-25	FITRIA YULIANA DANAYANTI
26.	K-26	MEYLA MUGNI HIDAYAT
27.	K-27	TRESNA PUTRA GINANJAR
28.	K-28	ASTRI MAULADINI
29.	K-29	EVA APRIANTI
30.	K-30	AYU ROHAYANI

5.4.2 Analisis Produk Esai

Berdasarkan hasil tes postes dalam pembelajaran menulis esai menggunakan *quantum writing* melalui penggunaan kalimat tesis melalui penggunaan kalimat tesis, maka diperoleh esai karya mahasiswa seperti hasil analisis esai yang dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 5.6
Analisis Menulis Esai Kelas Eksperimen

E-1

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kualitas Kalimat Tesis a. Menunjukkan kejelasan pokok bahasan b. Memiliki keterkaitan dengan paragraf selanjutnya dan atau sebelumnya c. Menunjukkan ide yang fokus atau tidak terlalu luas d. h. Menunjukkan kejelasan maksud atau tidak ambigu	Tulisan menunjukkan hasil analisis dan interpretasi mendalam yang ditunjukkan melalui kalimat tesis “Berusaha untuk menjadi lebih baik adalah kunci kesuksesan” di paragraf pertama pada kalimat terakhir, kalimat tesis dibuat dalam bentuk kalimat pernyataan yang lengkap, namun tidak menjadi acuan pengembangan tulisan.
Kualitas organisasi bangun esai a. Kesesuaian judul dengan isi b. Kesesuaian tulisan esai dengan kalimat	Penulis mengorganisasikan pesan cukup memuaskan untuk diikuti paada suatu rentang waktu tertentu. Hal ini terlihat pada kesesuaian judul dengan isi ditujukan oleh kalimat “Hasil

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>tesis, peta pikiran dan kerangka esai</p> <p>c. Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis</p>	<p>dari sebuah kerja keras adalah munculnya kesuksesan”.</p>
<p>Gaya argumentasi</p> <p>a. Motivasi pemecahan masalah tampak jelas</p> <p>b. Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan</p> <p>c. Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis</p> <p>d. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai</p>	<p>Ada kesalahan tata bahasa yang mengaburkan makna hal itu terlihat dalam kalimat “Oleh karena itu, kita harus bekerja keras untuk menuju kesuksesan agar supaya kesuksesan itu bisa teraih”.</p>
<p>Kepantasan penggunaan diksi</p> <p>a. Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat</p> <p>b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu</p> <p>c. Tidak menyusun kalimat dengan makna</p>	<p>Terdapat kata “menanam kesuksesan” yang menunjukkan keefektifan dalam menggunakan diksi menanam bermakna proses dalam esai tersebut.</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>ganda</p> <p>d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis</p>	
<p>Unsur kebahasaan (mekanik)</p> <p>a. Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar</p> <p>b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tatabahasa</p>	<p>Adanya kesalahan dalam menuliskan kata dan ejaan, hal itu ditunjukkan oleh kata-kata “dirumah, diluar, ke dalam, dan mensucikan”.</p>

E-2

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>Kualitas Kalimat Tesis</p> <p>a. Menunjukkan kejelasan pokok bahasan</p> <p>b. Memiliki keterkaitan dengan paragraf selanjutnya dan atau sebelumnya</p> <p>c. Menunjukkan ide yang fokus atau tidak terlalu luas</p> <p>d. h. Menunjukkan kejelasan maksud atau</p>	<p>Tulisan menunjukkan hasil analisis dan interpretasi mendalam yang ditunjukkan melalui kalimat tesis “setiap orang memiliki hobi yang berbeda-beda dan dari perbedaan itu akan menimbulkan inovasi-inovasi yang baru” di paragraf pertama pada kalimat terakhir, kalimat tesis dibuat dalam bentuk kalimat pernyataan yang lengkap, tegas, namun tidak menjadi acuan</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
tidak ambigu	pengembangan tulisan.
<p>Kualitas organisasi bangun esai</p> <p>a. Kesesuaian judul dengan isi</p> <p>b. Kesesuaian tulisan esai dengan kalimat tesis, peta pikiran dan kerangka esai</p> <p>c. Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis</p>	<p>Tulisan esai menunjukkan struktur organisasi yang logis, sehingga pesan yang terdapat di dalamnya diikuti tanpa memberikan kesukaran; adanya kesesuaian antara judul dengan isi tulisan benar-benar memedomani peta pikiran yang dibuat sebelumnya.</p>
<p>Gaya argumentasi</p> <p>e. Motivasi pemecahan masalah tampak jelas</p> <p>f. Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan</p> <p>g. Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis</p> <p>h. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai</p>	<p>Penggunaan dan penyusunan kalimat yang sederhana; sedikit kesalahan tata bahasa; tanpa mengaburkan makna, hal tersebut terlihat pada kalimat “hobi akan menyalurkan memudahkan kita untuk menyalurkan kebiasaan yang dimiliki”.</p>
Kepantasan penggunaan diksi	Terdapat kata “inovasi, kreativitas, motivasi,

Aspek yang Dinilai	Analisis
a. Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis	melahirkan, kecintaan, dan sebagainya” dalam lembar kerja esai yang dibuat menunjukkan bahwa penggunaan diksinya sangat efektif.
Unsur kebahasaan (mekanik) a. Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tatabahasa	Sangat menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan, hal itu dibuktikan dengan tidak ditemukannya kesalahan dalam penulisan kata maupun ejaan.

E-3

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kualitas Kalimat Tesis a. Menunjukkan kejelasan pokok	Tulisan menunjukkan hasil analisis, interpretasi, dan evaluasi mendalam yang dibuktikan dengan kalimat tesis “mimpi hanya akan berakhir

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>bahasan</p> <p>b. Memiliki keterkaitan dengan paragraf selanjutnya dan atau sebelumnya</p> <p>c. Menunjukkan ide yang fokus atau tidak terlalu luas</p> <p>d. Menunjukkan kejelasan maksud atau tidak ambigu</p>	<p>menjadi sebuah mimpi saja bila dalam mewujudkan mimpinya tidak dilakukan dengan bersungguh-sungguh” yang terletak pada kalimat terakhir paragraf pertama, kalimat tesis dibuat dalam bentuk kalimat pernyataan yang lengkap, tegas, tepat dan memiliki keterkaitan dengan kalimat sebelumnya atau dengan kalimat setelahnya.</p>
<p>Kualitas organisasi bangun esai</p> <p>a. Kesesuaian judul dengan isi</p> <p>b. Kesesuaian tulisan esai dengan kalimat tesis, peta pikiran dan kerangka esai</p> <p>c. Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis</p>	<p>Tulisan esai menunjukkan struktur organisasi yang logis, sehingga pesan yang terdapat di dalamnya diikuti tanpa memberikan kesukaran dan adanya kesesuaian antara judul dengan isi, dalam hal ini penulis menuliskan judul tesisnya “Pantang Menyerah” dan dalam setiap faragraf yang dibuatnyapun berkaitan dengan judul tersebut. Pada paragraph pertama menceritakan mengenai mimpi yang harus diraih dan paragraf selanjutnya merupakan sikap pantang menyerah untuk bisa mewujudkan mimpinya tersebut.</p>
<p>Gaya argumentasi</p>	<p>Adanya kesulitan dalam penggunaan kalimat sederhana dan kesalahan tata bahasa yang</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>a. Motivasi pemecahan masalah tampak jelas</p> <p>b. Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan</p> <p>c. Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis</p> <p>d. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai</p>	<p>mengaburkan makna, hal itu ditunjukkan pada kalimat “sesuatu hal yang dilakukan haruslah dengan usaha”.</p>
<p>Kepantasan penggunaan diksi</p> <p>a. Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat</p> <p>b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu</p> <p>c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda</p> <p>d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis</p>	<p>Terdapat kata “maksimal, proses, terlezat, dan berkarakter” hal itu menunjukkan adanya efektifitas dalam menggunakan diksi.</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>Unsur kebahasaan (mekanik)</p> <p>a. Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar</p> <p>b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tatabahasa</p>	<p>Menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan dengan sedikit terjadi kesalahan tetapi tidak mengaburkan makna, kesalahan ejaan seperti kata “didunia”.</p>

E-4

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>Kualitas Kalimat Tesis</p> <p>a. Menunjukkan kejelasan pokok bahasan</p> <p>b. Memiliki keterkaitan dengan paragraf selanjutnya dan atau sebelumnya</p> <p>c. Menunjukkan ide yang fokus atau tidak terlalu luas</p> <p>d. Menunjukkan kejelasan maksud atau tidak ambigu</p>	<p>Tulisan menunjukkan kemampuan untuk menghadirkan kalimat tesis “Mencari ilmu itu kewajiban kita sebagai manusia” , namun kalimatnya masih belum lugas dan tegas. Sehingga sulit dijadikan acuan untuk menulis.</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>Kualitas organisasi bangun esai</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kesesuaian judul dengan isi b. Kesesuaian tulisan esai dengan kalimat tesis, peta pikiran dan kerangka esai c. Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis 	<p>Tulisan tidak menunjukkan suatu struktur organisasi yang jelas hal tersebut terlihat pada kalimat “Banyak orang kaya yang tak mau mengeluarkan zakat”. Yang tidak sesuai dengan judul maupun kalimat tesis yang dibuat.</p>
<p>Gaya argumentasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Motivasi pemecahan masalah tampak jelas b. Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan c. Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis d. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai 	<p>Bahasa yang digunakan tidak komunikatif hal tersebut terlihat pada kalimat “Manusia harus berzakat karena kita makhluk sosial”.</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>Kepantasan penggunaan diksi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis 	<p>Terdapat kata “terseimbangkan” yang menunjukkan ketidak evektifan dalam memilih kata dalam konteks kalimat itu.</p>
<p>Unsur kebahasaan (mekanik)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tatabahasa 	<p>Ada kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal paragraph kedua, ketiga dan keempat yaitu kata “manusia, makna, dan tidak”.</p>

E-5

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kualitas Kalimat Tesis	Tulisan menunjukkan hasil analisis dan

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>a. Menunjukkan kejelasan pokok bahasan</p> <p>b. Memiliki keterkaitan dengan paragraf selanjutnya dan atau sebelumnya</p> <p>c. Menunjukkan ide yang fokus atau tidak terlalu luas</p> <p>d. Menunjukkan kejelasan maksud atau tidak ambigu</p>	<p>interpretasi mendalam yang ditunjukkan melalui kalimat tesis “Karakter yang baik dapat menunjang keberhasilan dalam kehidupan” di paragraf pertama pada kalimat terakhir, kalimat tesis dibuat dalam bentuk kalimat pernyataan yang lengkap, namun tidak menjadi acuan pengembangan tulisan.</p>
<p>Kualitas organisasi bangun esai</p> <p>a. Kesesuaian judul dengan isi</p> <p>b. Kesesuaian tulisan esai dengan kalimat tesis, peta pikiran dan kerangka esai</p> <p>c. Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis</p>	<p>Tulisan terorganisasi cukup memuaskan dalam menyampaikan pesan yang masih diikuti oleh seluruh gagasan.</p>
<p>Gaya argumentasi</p> <p>a. Motivasi pemecahan masalah tampak jelas</p>	<p>Adanya kesulitan dalam penggunaan kalimat sederhana dan kesalahan tata bahasa yang mengaburkan makna, hal itu ditunjukkan pada kalimat “Pendidikan yang pertama diperoleh</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>b. Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan</p> <p>c. Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis</p> <p>d. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai</p>	<p>seseorang yaitu keluarga”.</p>
<p>Kepantasan penggunaan diksi</p> <p>a. Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat</p> <p>b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu</p> <p>c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda</p> <p>d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis</p>	<p>Terdapat kata “stimulus, respons, realistik, kecerdasan dan intelektualitas” hal itu menunjukkan adanya efektifitas dalam menggunakan diksi.</p>
<p>Unsur kebahasaan (mekanik)</p>	<p>Menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan dengan sedikit terjadi kesalahan tetapi tidak</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>a. Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar</p> <p>b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tatabahasa</p>	<p>mengaburkan makna. Seperti kesalahan ejaan “keluarga lah”.</p>

E-6

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>Kualitas Kalimat Tesis</p> <p>a. Menunjukkan kejelasan pokok bahasan</p> <p>b. Memiliki keterkaitan dengan paragraf selanjutnya dan atau sebelumnya</p> <p>c. Menunjukkan ide yang fokus atau tidak terlalu luas</p> <p>d. Menunjukkan kejelasan maksud atau tidak ambigu</p>	<p>Tulisan menunjukkan hasil analisis dan interpretasi mendalam yang ditunjukkan melalui kalimat tesis “Terdapat keterkaitan antara kehidupan di dunia dan di akhirat” di paragraf pertama pada kalimat terakhir, kalimat tesis dibuat dalam bentuk kalimat pernyataan yang lengkap, namun tidak menjadi acuan pengembangan tulisan.</p>
<p>Kualitas organisasi bangun esai</p>	<p>Penulis mengorganisasikan pesan cukup memuaskan untuk diikuti paada suatu rentang</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
<ul style="list-style-type: none"> a. Kesesuaian judul dengan isi b. Kesesuaian tulisan esai dengan kalimat tesis, peta pikiran dan kerangka esai c. Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis 	<p>waktu tertentu. Hal ini terlihat pada kesesuaian judul dengan isi ditunjukkan oleh kalimat “Ilmu adalah jembatan untuk menuju kebahagiaan di dunia dan di akhirat” .</p>
<p>Gaya argumentasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Motivasi pemecahan masalah tampak jelas b. Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan c. Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis d. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai 	<p>Ada kesalahan tata bahasa namun tanpa mengaburkan makna yang hendak disampaikan, hal ini ditunjukkan oleh kalimat “Ilmu akan membawa kita semua kedalam kebahagiaan”</p>
<p>Kepantasan penggunaan diksi</p>	<p>Terdapat kata “keterkaitan dan selaras” yang menunjukkan keefektifan dalam memilih</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>a. Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat</p> <p>b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu</p> <p>c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda</p> <p>d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis</p>	<p>kata untuk dipadankan dengan arti yang mendalam.</p>
<p>Unsur kebahasaan (mekanik)</p> <p>a. Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar</p> <p>b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tatabahasa</p>	<p>Menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan dengan sedikit terjadi kesalahan tetapi tidak mengaburkan makna. Seperti kesalahan ejaan “ilmu lah” pada yang membuat kalimat tidak evektif.</p>

E-7

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>Kualitas Kalimat Tesis</p> <p>a. Menunjukkan kejelasan pokok</p>	<p>Tulisan menunjukkan hasil analisis dan interpretasi mendalam yang ditunjukkan melalui kalimat tesis “Kita harus tawakal terhadap</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>bahasan</p> <p>b. Memiliki keterkaitan dengan paragraf selanjutnya dan atau sebelumnya</p> <p>c. Menunjukkan ide yang fokus atau tidak terlalu luas</p> <p>d. Menunjukkan kejelasan maksud atau tidak ambigu</p>	<p>seluruh perkara yang kita kerjakan.”, di paragraf pertama pada kalimat terakhir, kalimat tesis dibuat dalam bentuk kalimat pernyataan yang lengkap, namun tidak menjadi acuan pengembangan tulisan.</p>
<p>Kualitas organisasi bangun esai</p> <p>a. Kesesuaian judul dengan isi</p> <p>b. Kesesuaian tulisan esai dengan kalimat tesis, peta pikiran dan kerangka esai</p> <p>c. Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis</p>	<p>Tulisan terorganisasi cukup memuaskan dalam menyampaikan pesan yang masih diikuti oleh seluruh gagasan. Hal tersebut ditunjukkan oleh kalimat “Tawakal bukan berarti pasrah tanpa melakukan sesuatu”.</p>
<p>Gaya argumentasi</p> <p>a. Motivasi pemecahan masalah tampak jelas</p> <p>b. Mampu memberikan alasan-alasan</p>	<p>Adanya kesalahan tata bahasa yang mengaburkan makna, seperti pada kalimat “tawakal bukanlah salah satu jalan dari hidup.” Kalimat tersebut susah untuk dipahami, karena memang ada kesalahan tata</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>yang logis atas argumen yang diajukan</p> <p>c. Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis</p> <p>d. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai</p>	<p>bahasa.</p>
<p>Kepantasan penggunaan diksi</p> <p>a. Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat</p> <p>b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu</p> <p>c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda</p> <p>d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis</p>	<p>Adanaya kata “perjuangan, kehendak, dan motivasi” menunjukkan bahwa efektifitas dalam menggunakan diksi sudah cukup baik.</p>
<p>Unsur kebahasaan (mekanik)</p> <p>g. Sistematika tulisan esai</p>	<p>Menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan dengan sedikit terjadi kesalahan tetapi tidak mengaburkan makna, seperti pada kata “di</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar</p> <p>h. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tatabahasa</p>	<p>sibukan”.</p>

E-8

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>Kualitas Kalimat Tesis</p> <p>a. Menunjukkan kejelasan pokok bahasan</p> <p>b. Memiliki keterkaitan dengan paragraf selanjutnya dan atau sebelumnya</p> <p>c. Menunjukkan ide yang fokus atau tidak terlalu luas</p> <p>d. Menunjukkan kejelasan maksud atau tidak ambigu</p>	<p>Tulisan menunjukkan kemampuan untuk menghadirkan kalimat tesis, namun kalimatnya masih belum lugas dan tegas. Berikut ini adalah kalimat tesis yang ada pada paragraf pertama “Setiap waktu dalam langkah kita hanya untuk mengingat asmaNya”.</p>
<p>Kualitas organisasi bangun esai</p> <p>a. Kesesuaian judul dengan isi</p>	<p>Aadanya kesesuaian antara judul dengan isi, penulis menuliskan judul “Kehidupan” dan isi dari essainyapun berbicara mengenai kehidupan</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>b. Kesesuaian tulisan esai dengan kalimat tesis, peta pikiran dan kerangka esai</p> <p>c. Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis</p>	<p>di dunia yang melibatkan dunnia, alam, manusia, dan tuhan.</p>
<p>Gaya argumentasi</p> <p>a. Motivasi pemecahan masalah tampak jelas</p> <p>b. Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan</p> <p>c. Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis</p> <p>d. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai</p>	<p>terdapat kesalahan tata bahasa namun memang kesalahan tersebut tidak mengaburkan makna, seperti pada kalimat “Cerita ini mengajarkan tentang alam, dunia, dan yang ilahi”.</p>
<p>Kepantasan penggunaan diksi</p> <p>a. Mampu menggunakan kalimat-</p>	<p>penggunaan diksi cukup baik, hal itu dibuktikan dengan adanya diksi “AsmaNya” yang ditujukan untuk nama tuhan.</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>kalimat kritik dengan tepat</p> <p>b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu</p> <p>c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda</p> <p>d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis</p>	
<p>Unsur kebahasaan (mekanik)</p> <p>a. Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar</p> <p>b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tatabahasa</p>	<p>Menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan dengan sedikit terjadi kesalahan tetapi tidak mengaburkan makna, seperti pada kata “didalamnya”.</p>

E-9

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>Kualitas Kalimat Tesis</p> <p>a. Menunjukkan kejelasan pokok bahasan</p>	<p>Tulisan menunjukkan hasil analisis dan interpretasi mendalam yang ditunjukkan melalui kalimat tesis “Kesempurnaan tidak bisa di ukur dengan tercapainya suatu tujuan” di peragraf</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>b. Memiliki keterkaitan dengan paragraf selanjutnya dan atau sebelumnya</p> <p>c. Menunjukkan ide yang fokus atau tidak terlalu luas</p> <p>d. Menunjukkan kejelasan maksud atau tidak ambigu</p>	<p>pertama pada kalimat terakhir namun tidak menjadi acuan pengembangan tulisan.</p>
<p>Kualitas organisasi bangun esai</p> <p>a. Kesesuaian judul dengan isi</p> <p>b. Kesesuaian tulisan esai dengan kalimat tesis, peta pikiran dan kerangka esai</p> <p>c. Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis</p>	<p>Tulisan terorganisasi cukup memuaskan dalam menyampaikan pesan yang masih diikuti oleh seluruh gagasan, hal ini dibuktikan dengan adanya kalimat “Kesempurnaan hanyalah milik Allah” yang sesuai dengan peta konsep yang telah dibuat sebelumnya.</p>
<p>Gaya argumentasi</p> <p>a. Motivasi pemecahan masalah tampak jelas</p> <p>b. Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang</p>	<p>Adanya kesalahan dalam penggunaan dan penyusunan kata-kata, seperti pada kalimat “Semua manusia pasti banyak yang mengiadam-idamkan kesuksesan di dunia dan di akhirat”.</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>diajukan</p> <p>c. Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis</p> <p>d. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai</p>	
<p>Kepantasan penggunaan diksi</p> <p>a. Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat</p> <p>b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu</p> <p>c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda</p> <p>d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis</p>	<p>Terdapat kata “selaras dan analisis” yang menunjukkan keefektifan dalam memilih kata.</p>
<p>Unsur kebahasaan (mekanik)</p> <p>a. Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat,</p>	<p>Sangat menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan, sehingga tidak ditemukan kata atau kalimat yang rancu.</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
terstruktur dengan benar b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tatabahasa	

E-10

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kualitas Kalimat Tesis a. Menunjukkan kejelasan pokok bahasan b. Memiliki keterkaitan dengan paragraf selanjutnya dan atau sebelumnya c. Menunjukkan ide yang fokus atau tidak terlalu luas d. Menunjukkan kejelasan maksud atau tidak ambigu	Tulisan menunjukkan hasil analisis, interpretasi, dan evaluasi mendalam yang dibuktikan dengan kalimat tesis “Kesuksesan dapat diraih dengan bekerja keras” yang terletak pada kalimat terakhir paragraf pertama, dan memiliki keterkaitan dengan kalimat sebelumnya atau dengan kalimat setelahnya.
Kualitas organisasi bangun esai a. Kesesuaian judul dengan isi b. Kesesuaian tulisan esai dengan	Penulis mengorganisasikan pesan cukup memuaskan untuk diikuti paada suatu rentang waktu tertentu. Hal ini terlihat pada kesesuaian judul dengan isi ditujukan oleh kalimat “Banyak

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>kalimat tesis, peta pikiran dan kerangka esai</p> <p>c. Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis</p>	<p>hal yang membuat kesuksesan itu tampak mudah untuk diwujudkan”.</p>
<p>Gaya argumentasi</p> <p>a. Motivasi pemecahan masalah tampak jelas</p> <p>b. Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan</p> <p>c. Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis</p> <p>d. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai</p>	<p>Ada kesalahan dalam penyusunan kalimat sederhana, hal itu terlihat pada kalimat “Jika kita sukses, orang tua kita berbahagia”.</p>
<p>Kepantasan penggunaan diksi</p> <p>a. Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat</p>	<p>Terdapat kata “motivasi, dan semangat juang” yang menunjukkan keefektifan dalam memilih kata-kata.</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis	
Unsur kebahasaan (mekanik) a. Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tatabahasa	Sangat menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan, sehingga tidak ditemukannya kesalahan dalam menggunakan ejaan.

E-11

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kualitas Kalimat Tesis a. Menunjukkan kejelasan pokok bahasan b. Memiliki keterkaitan dengan	Tulisan menunjukkan hasil analisis dan interpretasi mendalam yang ditunjukkan melalui kalimat tesis “Bekerja keras dalam mewujudkan cita-cita akan menghasilkan sesuatu yang diharapkan” di peragraf pertama pada kalimat

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>paragraf selanjutnya dan atau sebelumnya</p> <p>c. Menunjukkan ide yang fokus atau tidak terlalu luas</p> <p>d. Menunjukkan kejelasan maksud atau tidak ambigu</p>	<p>terakhir, kalimat tesis dibuat dalam bentuk kalimat pernyataan yang lengkap, tegas, namun tidak menjadi acuan pengembangan tulisan.</p>
<p>Kualitas organisasi bangun esai</p> <p>a. Kesesuaian judul dengan isi</p> <p>b. Kesesuaian tulisan esai dengan kalimat tesis, peta pikiran dan kerangka esai</p> <p>c. Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis</p>	<p>Tulisan esai menunjukkan struktur organisasi yang logis, sehingga pesan yang terdapat di dalamnya diikuti tanpa memberikan kesukaran; adanya kesesuaian antara judul dengan isi; tulisan benar-benar memedomani peta pikiran yang dibuat sebelumnya.</p>
<p>Gaya argumentasi</p> <p>a. Motivasi pemecahan masalah tampak jelas</p> <p>b. Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan</p>	<p>Sangat sedikit kesalahan penggunaan dan penyusunan kalimat dan kata-kata, seperti pada kalimat.</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>c. Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis</p> <p>d. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai</p>	
<p>Kepantasan penggunaan diksi</p> <p>a. Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat</p> <p>b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu</p> <p>c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda</p> <p>d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis</p>	<p>penggunaan diksi cukup baik dan efektif, hal itu ditunjukkan oleh diksi “menghalalkan segala cara”.</p>
<p>Unsur kebahasaan (mekanik)</p> <p>a. Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar</p>	<p>adanya kesalahan kaidah penulisan yang terdapat pada awal paragraf keempat kalimat kelima, kata “kadang” tidak mengikuti kaidah kebahasaan.</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tatabahasa	

E-12

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>Kualitas Kalimat Tesis</p> <p>a. Menunjukkan kejelasan pokok bahasan</p> <p>b. Memiliki keterkaitan dengan paragraf selanjutnya dan atau sebelumnya</p> <p>c. Menunjukkan ide yang fokus atau tidak terlalu luas</p> <p>d. Menunjukkan kejelasan maksud atau tidak ambigu</p>	<p>Tulisan menunjukkan hasil analisis, interpretasi, dan evaluasi mendalam yang dibuktikan dengan kalimat tesis "Hanya berfokus pada kehidupan dunia adalah dosa" yang terletak pada kalimat terakhir paragraf pertama, kalimat tesis dibuat dalam bentuk kalimat pernyataan yang lengkap dan memiliki keterkaitan dengan kalimat sebelumnya atau dengan kalimat setelahnya.</p>
<p>Kualitas organisasi bangun esai</p> <p>a. Kesesuaian judul dengan isi</p> <p>b. Kesesuaian tulisan esai dengan kalimat tesis, peta pikiran dan</p>	<p>Penulis mengorganisasikan pesan cukup memuaskan untuk diikuti pada suatu rentang waktu tertentu. Hal ini terlihat pada kesesuaian judul dengan isi ditunjukkan oleh kalimat "Menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
kerangka esai c. Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis	akhirat merupakan suatu kewajiban”
Gaya argumentasi a. Motivasi pemecahan masalah tampak jelas b. Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan c. Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis d. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai	Terdapat kalimat yang salah dalam menggunakan tata bahasa “berbuat baiklah agar supaya kita bisa hidup dengan rukun dengan sesama”
Kepantasan penggunaan diksi a. Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat b. Mampu menyusun kalimat secara	Terdapat kata “relevan dan motivasi” yang menunjukkan keefektifan dalam memilih kata.

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>runtut dan padu</p> <p>c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda</p> <p>d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis</p>	
<p>Unsur kebahasaan (mekanik)</p> <p>a. Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar</p> <p>b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tatabahasa</p>	<p>Ada kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama daerah “indonesia” dan pada huruf diawal kalimat “kewajiban, ilmu, dan motivasi”.</p>

E-13

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>Kualitas Kalimat Tesis</p> <p>a. Menunjukkan kejelasan pokok bahasan</p> <p>b. Memiliki keterkaitan dengan paragraf selanjutnya dan atau</p>	<p>Tulisan menunjukkan hasil analisis dan interpretasi mendalam yang ditunjukkan melalui kalimat tesis “Sempurna bukan berarti memiliki segalanya” di paragraf pertama pada kalimat terakhir.</p>

<p>sebelumnya</p> <p>c. Menunjukkan ide yang fokus atau tidak terlalu luas</p> <p>d. Menunjukkan kejelasan maksud atau tidak ambigu</p>	
<p>Kualitas organisasi bangun esai</p> <p>a. Kesesuaian judul dengan isi</p> <p>b. Kesesuaian tulisan esai dengan kalimat tesis, peta pikiran dan kerangka esai</p> <p>c. Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis</p>	<p>Tulisan terorganisasi cukup memuaskan dalam menyampaikan pesan yang masih diikuti oleh seluruh gagasan, hal ini di buktikan oleh kalimat “ Banyak orang yang mempunyai segalanya namun masi merasa tidak sukses”.</p>
<p>Gaya argumentasi</p> <p>a. Motivasi pemecahan masalah tampak jelas</p> <p>b. Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan</p> <p>c. Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan</p>	<p>Bahasa yang digunakan sederhana, hal ini terlihat pada kalimat “Kita harus senantiasa berbuat baik”.</p>

<p>penulis</p> <p>d. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai</p>	
<p>Kepantasan penggunaan diksi</p> <p>a. Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat</p> <p>b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu</p> <p>c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda</p> <p>d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis</p>	<p>Terdapat kata “senantiasa” yang menunjukkan keefektifan dalam memilih kata.</p>
<p>Unsur kebahasaan (mekanik)</p> <p>a. Sistematisa tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar</p> <p>b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tatabahasa</p>	<p>Ada kesalahan penggunaan ejaan “memperoleh” namun tidak mengaburkan makna yang hendak disampaikan.</p>

E-14

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>Kualitas Kalimat Tesis</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menunjukkan kejelasan pokok bahasan b. Memiliki keterkaitan dengan paragraf selanjutnya dan atau sebelumnya c. Menunjukkan ide yang fokus atau tidak terlalu luas d. Menunjukkan kejelasan maksud atau tidak ambigu 	<p>Tulisan menunjukkan hasil analisis, interpretasi, dan evaluasi mendalam yang dibuktikan dengan kalimat tesis “Kehidupan dalam dunia dan akhirat haruslah seimbang, tidak berat sebelah agar tercapainya sebuah tujuan kehidupan.” yang terletak pada kalimat terakhir paragraf pertama dan memiliki keterkaitan dengan kalimat sebelumnya atau dengan kalimat setelahnya.</p>
<p>Kualitas organisasi bangun esai</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kesesuaian judul dengan isi b. Kesesuaian tulisan esai dengan kalimat tesis, peta pikiran dan kerangka esai c. Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis 	<p>Tulisan esai menunjukkan struktur organisasi yang logis, sehingga pesan yang terdapat di dalamnya diikuti tanpa memberikan kesukaran, adanya kesesuaian antara judul dengan isi, dalam hal ini esai berjudul “Kesempurnaan Hanya Milik Allah”.</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>Gaya argumentasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Motivasi pemecahan masalah tampak jelas b. Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan c. Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis d. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai 	<p>Sangat sedikit kesalahan dalam penggunaan dan penyusunan kalimat dan kata-kata yang ditemukan dalam esai, berikut ini adalah kesalahan yang ditemukan dalam esai yang dibuat “duniawi dan akhirat merupakan bagian yang paling penting dalam kehidupan”.</p>
<p>Kepantasan penggunaan diksi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda 	<p>Terdapat kata “bersosialisasi” untuk pengganti kata saling berhubungan antara yang satu dengan yang lain, menerangkan bahwa penggunaan diksi sangat efektif dan pemilihan kata sangat tepat.</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis	
<p>Unsur kebahasaan (mekanik)</p> <p>a. Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar</p> <p>b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tatabahasa</p>	<p>tidak ditemukannya kesalahan dalam esai yang dibuat hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kaidah penulisan dan ejaan yang dimiliki sangat baik.</p>

E-15

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>Kualitas Kalimat Tesis</p> <p>a. Menunjukkan kejelasan pokok bahasan</p> <p>b. Memiliki keterkaitan dengan paragraf selanjutnya dan atau sebelumnya</p> <p>c. Menunjukkan ide yang fokus atau tidak terlalu luas</p>	<p>Tulisan menunjukkan hasil analisis dan interpretasi mendalam yang ditunjukkan melalui kalimat tesis “ilmu akan menuntun kita kedalam kebahagiaan di dunia dan di akhirat” di paragraf pertama pada kalimat terakhir.</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
d. Menunjukkan kejelasan maksud atau tidak ambigu	
<p>Kualitas organisasi bangun esai</p> <p>a. Kesesuaian judul dengan isi</p> <p>b. Kesesuaian tulisan esai dengan kalimat tesis, peta pikiran dan kerangka esai</p> <p>c. Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis</p>	<p>Tulisan terorganisasi cukup memuaskan dalam menyampaikan pesan yang masih diikuti oleh seluruh gagasan, hal ini terlihat pada kalimat “mencari ilmu itu kewajiban bagi setiap individu”</p>
<p>Gaya argumentasi</p> <p>a. Motivasi pemecahan masalah tampak jelas</p> <p>b. Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan</p> <p>c. Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis</p> <p>d. Mampu memberikan solusi atas</p>	<p>Ada sedikit kesalahan tata bahasa “selayaknya kita semua harus mencari ilmu” tanpa mengaburkan makna.</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
permasalahan yang diangkat dalam esai	
<p>Kepantasan penggunaan diksi</p> <p>a. Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat</p> <p>b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu</p> <p>c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda</p> <p>d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis</p>	<p>Terdapat kata “individu” yang menunjukkan keefektifan dalam memilih kata.</p>
<p>Unsur kebahasaan (mekanik)</p> <p>a. Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar</p> <p>b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tatabahasa</p>	<p>Terdapat sedikit kesalahan dalam ejaan, hal ini terlihat pada penggunaan kata “epektif”.</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>Kualitas Kalimat Tesis</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menunjukkan kejelasan pokok bahasan b. Memiliki keterkaitan dengan paragraf selanjutnya dan atau sebelumnya c. Menunjukkan ide yang fokus atau tidak terlalu luas d. Menunjukkan kejelasan maksud atau tidak ambigu 	<p>Tulisan menunjukkan kemampuan untuk menghadirkan kalimat tesis, namun kalimatnya masih belum lugas dan tegas. Kalimat masih menunjukkan keambiguan, sehingga sulit dijadikan acuan untuk menulis. Berikut ini adalah kalimat tesis yang terdapat pada esai yang dibuat “Dunia yang kita tempati menyimpan beragam kegunaan”.</p>
<p>Kualitas organisasi bangun esai</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kesesuaian judul dengan isi b. Kesesuaian tulisan esai dengan kalimat tesis, peta pikiran dan kerangka esai c. Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis 	<p>Penulis mengorganisasikan pesan cukup memuaskan untuk diikuti pada suatu rentang waktu tertentu. Hal ini terlihat pada kesesuaian judul dengan isi yang ditunjukkan oleh kalimat “segala bentuk kehidupan di dunia sangat bergantung pada alam.”</p>
<p>Gaya argumentasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Motivasi pemecahan masalah tampak 	<p>ada sedikit kesalahan dalam penggunaan dan penyusunan kalimat sederhana namun tidak</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>jelas</p> <p>b. Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan</p> <p>c. Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis</p> <p>d. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai</p>	<p>mengaburkan makna yang hendak disampaikan, seperti pada kalimat “di dalam dunia terdapat beragam manusia”.</p>
<p>Kepantasan penggunaan diksi</p> <p>a. Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat</p> <p>b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu</p> <p>c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda</p> <p>d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis</p>	<p>Terdapat kata “Jakarta adalah ibu kota yang banyak masalah” yang menunjukkan ketidak-efektifan dalam menggunakan diksi sehingga makna yang hendak disampaikan tidak bisa dimengerti.</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>Unsur kebahasaan (mekanik)</p> <p>a. Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar</p> <p>b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tatabahasa</p>	<p>Menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan dengan sedikit terjadi kesalahan tetapi tidak mengaburkan makna, seperti pada kata “didunia”.</p>

E-17

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>Kualitas Kalimat Tesis</p> <p>a. Menunjukkan kejelasan pokok bahasan</p> <p>b. Memiliki keterkaitan dengan paragraf selanjutnya dan atau sebelumnya</p> <p>c. Menunjukkan ide yang fokus atau tidak terlalu luas</p> <p>d. Menunjukkan kejelasan maksud atau tidak ambigu</p>	<p>Tulisan menunjukkan hasil analisis dan interpretasi mendalam yang ditunjukkan melalui kalimat tesis “Mimpi merupakan awal untuk meraih kesuksesan.” di paragraf pertama pada kalimat terakhir, kalimat tesis dibuat dalam bentuk kalimat pernyataan yang lengkap, tegas, namun tidak menjadi acuan pengembangan tulisan.</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>Kualitas organisasi bangun esai</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kesesuaian judul dengan isi b. Kesesuaian tulisan esai dengan kalimat tesis, peta pikiran dan kerangka esai c. Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis 	<p>Penulis mengorganisasikan pesan cukup memuaskan untuk diikuti pada suatu rentang waktu tertentu, hal itu terlihat pada kesesuaian judul dengan isi esai yang ditunjukkan oleh kalimat “dengan bermimpi kita bisa menata ulang misi ke depan menuju kehidupan yang lebih baik lagi”.</p>
<p>Gaya argumentasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Motivasi pemecahan masalah tampak jelas b. Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan c. Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis d. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai 	<p>Ada sedikit kesalahan tata bahasa namun hal tersebut tidak mengaburkan makna yang hendak disampaikan penulis.</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>Kepantasan penggunaan diksi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis 	<p>Diksi yang digunakan penulis terbatas, dan kurang efektif jika digabungkan dengan kata-kata yang lain, seperti kalimat “Namun, mimpi tidak akan bisa menjadi realistis ataupun terwujud jika kita semua tidak bisa bekerja keras.”</p>
<p>Unsur kebahasaan (mekanik)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tatabahasa 	<p>Adanya kesalahan ejaan dalam menuliskan nama orang “ruben” yang seharusnya menggunakan huruf kapital pada huruf pertama.</p>

E-18

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kualitas Kalimat Tesis	Tulisan menunjukkan kemampuan untuk

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>a. Menunjukkan kejelasan pokok bahasan</p> <p>b. Memiliki keterkaitan dengan paragraf selanjutnya dan atau sebelumnya</p> <p>c. Menunjukkan ide yang fokus atau tidak terlalu luas</p> <p>d. Menunjukkan kejelasan maksud atau tidak ambigu</p>	<p>menghadirkan kalimat tesis “Pada nyatanya sebuah mimpi itu dapat diwujudkan dengan usaha dan kerja keras”, namun kalimatnya masih belum lugas dan tegas. Kalimat masih menunjukkan keambiguan, sehingga sulit dijadikan acuan untuk menulis.</p>
<p>Kualitas organisasi bangun esai</p> <p>a. Kesesuaian judul dengan isi</p> <p>b. Kesesuaian tulisan esai dengan kalimat tesis, peta pikiran dan kerangka esai</p> <p>c. Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis</p>	<p>Tulisan esai menunjukkan struktur organisasi yang logis, sehingga pesan yang terdapat di dalamnya diikuti tanpa memberikan kesukaran, hal ini dibuktikan dengan kesesuaian antara judul dengan isi tiap paragraf yang ditunjukkan oleh kalimat “Rintanganlah yang akan membuat kita menjadi lebih kuat untuk mencapai kesempurnaan”.</p>
<p>Gaya argumentasi</p> <p>a. Motivasi pemecahan masalah tampak jelas</p>	<p>Penggunaan dan penyusunan kalimat yang sederhana, berikut ini adalah contoh kalimat sederhana yang ada dalam esai yang di analisis “Mimpi merupakan wujud khayalan</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>b. Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan</p> <p>c. Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis</p> <p>d. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai</p>	<p>setiap insan”.</p>
<p>Kepantasan penggunaan diksi</p> <p>a. Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat</p> <p>b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu</p> <p>c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda</p> <p>d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis</p>	<p>Terdapat kata “insan” yang menunjukkan pemilihan kata yang tepat untuk pengganti kata manusia.</p>
<p>Unsur kebahasaan (mekanik)</p>	<p>Adanya kesalahan dalam penulisan kata “negri”.</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>a. Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar</p> <p>b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tatabahasa</p>	

E-19

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>Kualitas Kalimat Tesis</p> <p>a. Menunjukkan kejelasan pokok bahasan</p> <p>b. Memiliki keterkaitan dengan paragraf selanjutnya dan atau sebelumnya</p> <p>c. Menunjukkan ide yang fokus atau tidak terlalu luas</p> <p>d. Menunjukkan kejelasan maksud atau tidak ambigu</p>	<p>Tulisan menunjukkan hasil analisis, interpretasi, dan evaluasi mendalam yang dibuktikan dengan kalimat tesis “Melakukan kebaikan harus dengan ilmunya” yang terletak pada kalimat terakhir paragraf pertama, kalimat tesis dibuat dalam bentuk kalimat pernyataan yang lengkap, tegas dan memiliki keterkaitan dengan kalimat sebelumnya atau dengan kalimat setelahnya.</p>
<p>Kualitas organisasi bangun esai</p>	<p>Tulisan esai menunjukkan struktur organisasi yang logis, sehingga pesan</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
<ul style="list-style-type: none"> a. Kesesuaian judul dengan isi b. Kesesuaian tulisan esai dengan kalimat tesis, peta pikiran dan kerangka esai c. Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis 	<p>yang terdapat di dalamnya diikuti tanpa memberikan kesukaran, hal tersebut terlihat pada kalimat “jika kita melakukan kebaikan dengan ilmunya maka kita akan mendapatkan hal yang diinginkan”.</p>
<p>Gaya argumentasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Motivasi pemecahan masalah tampak jelas b. Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan c. Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis d. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai 	<p>Ada kesalahan dalam penggunaan kata yaitu dalam kalimat “ilmu merupakan investasi yang dominan”.</p>
<p>Kepantasan penggunaan diksi</p>	<p>Terdapat kata “merelevankan” yang menunjukkan keeektifan dalam</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>a. Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat</p> <p>b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu</p> <p>c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda</p> <p>d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis</p>	<p>memilih kata.</p>
<p>Unsur kebahasaan (mekanik)</p> <p>a. Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar</p> <p>b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tatabahasa</p>	<p>Sangat menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan, hal itu dibuktikan dengan keseluruhan isi esai yang tidak terdapat kesalahan ejaan.</p>

E-20

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>Kualitas Kalimat Tesis</p>	<p>Tulisan menunjukkan hasil analisis, interpretasi, dan evaluasi mendalam yang dibuktikan dengan</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>a. Menunjukkan kejelasan pokok bahasan</p> <p>b. Memiliki keterkaitan dengan paragraf selanjutnya dan atau sebelumnya</p> <p>c. Menunjukkan ide yang fokus atau tidak terlalu luas</p> <p>d. Menunjukkan kejelasan maksud atau tidak ambigu</p>	<p>kalimat tesis “Kesuksesan hanya akan dicapai apabila kita berjuar dan bekerja keras” yang terletak pada kalimat terakhir paragraf pertama, kalimat tesis dibuat dalam bentuk kalimat pernyataan yang lengkap dan memiliki keterkaitan dengan kalimat sebelumnya atau dengan kalimat setelahnya.</p>
<p>Kualitas organisasi bangun esai</p> <p>a. Kesesuaian judul dengan isi</p> <p>b. Kesesuaian tulisan esai dengan kalimat tesis, peta pikiran dan kerangka esai</p> <p>c. Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis</p>	<p>Tulisan terorganisasi cukup memuaskan dalam menyampaikan pesan yang masih diikuti oleh seluruh gagasan yang dibuktikan dengan adanya keselarasan antara judul dengan isi yang ditunjukkan oleh kalimat “sempurnanya manusia tidak bisa diukur dengan banyaknya harta”.</p>
<p>Gaya argumentasi</p> <p>a. Motivasi pemecahan masalah tampak jelas</p>	<p>Penggunaan dan penyusunan kalimat yang sederhana yang ditunjukkan pada kalimat “Sukses memang harapan semua orang”.</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>b. Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan</p> <p>c. Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis</p> <p>d. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai</p>	
<p>Kepantasan penggunaan diksi</p> <p>a. Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat</p> <p>b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu</p> <p>c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda</p> <p>d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis</p>	<p>Terdapat kata “Inovatif, kreatif, finansial, eksistensi, dan asumsi” yang menunjukkan penulis sangat baik dalam memilih kata untuk penulisan esainya.</p>
<p>Unsur kebahasaan (mekanik)</p>	<p>Terdapat kesalahan dalam menuliskan kata “didalam, didunia”, dan kesalahan dalam</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>a. Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar</p> <p>b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tatabahasa</p>	<p>menuliskan nama daerah “jakarta”</p>

E-21

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>Kualitas Kalimat Tesis</p> <p>a. Menunjukkan kejelasan pokok bahasan</p> <p>b. Memiliki keterkaitan dengan paragraf selanjutnya dan atau sebelumnya</p> <p>c. Menunjukkan ide yang fokus atau tidak terlalu luas</p> <p>d. Menunjukkan kejelasan maksud atau tidak ambigu</p>	<p>Tulisan menunjukkan hasil analisis, interpretasi, dan evaluasi mendalam yang dibuktikan dengan kalimat tesis “Rasa tak pernah puas menghasilkan pemikiran-pemikiran baru” yang terletak pada kalimat terakhir paragraf pertama, kalimat tesis dibuat dalam bentuk kalimat pernyataan yang lengkap, tepat dan memiliki keterkaitan dengan kalimat sebelumnya atau dengan kalimat setelahnya.</p>
<p>Kualitas organisasi bangun esai</p>	<p>Penulis mengorganisasikan pesan cukup memuaskan untuk diikuti paada suatu rentang</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
<ul style="list-style-type: none"> a. Kesesuaian judul dengan isi b. Kesesuaian tulisan esai dengan kalimat tesis, peta pikiran dan kerangka esai c. Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis 	<p>waktu tertentu. Hal ini terlihat pada kesesuaian judul dengan isi ditunjukkan oleh kalimat “Karena merasa masih membutuhkan kesempurnaan, maka seseorang akan terus berjuang memperbaiki yang belum sempurna”.</p>
<p>Gaya argumentasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Motivasi pemecahan masalah tampak jelas b. Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan c. Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis d. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai 	<p>Ada sedikit kesalahan dalam penyusunan kalimat, yaitu pada kalimat “Rasa sombong yang didapatkan jika kita semua mendapatkan pujian”.</p>
<p>Kepantasan penggunaan diksi</p>	<p>Terdapat kata “inovasi” yang menunjukkan keefektifan dalam memilih kata.</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
a. Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis	
Unsur kebahasaan (mekanik) a. Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tatabahasa	Sangat menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan, sehingga tidak ditemukannya kalimat yang rancu.

E-22

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kualitas Kalimat Tesis a. Menunjukkan kejelasan pokok	Tulisan menunjukkan hasil analisis dan interpretasi mendalam yang ditunjukkan melalui kalimat tesis “sesuatu yang cenderung memiliki

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>bahasan</p> <p>b. Memiliki keterkaitan dengan paragraf selanjutnya dan atau sebelumnya</p> <p>c. Menunjukkan ide yang fokus atau tidak terlalu luas</p> <p>d. Menunjukkan kejelasan maksud atau tidak ambigu</p>	<p>kekurangan, pasti akan sekuat tenaga berusaha untuk ditutupi” di peragraf pertama pada kalimat terakhir, kalimat tesis dibuat dalam bentuk kalimat pernyataan yang lengkap.</p>
<p>Kualitas organisasi bangun esai</p> <p>a. Kesesuaian judul dengan isi</p> <p>b. Kesesuaian tulisan esai dengan kalimat tesis, peta pikiran dan kerangka esai</p> <p>c. Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis</p>	<p>Tulisan esai menunjukkan struktur organisasi yang logis, sehingga pesan yang terdapat di dalamnya diikuti tanpa memberikan kesukaran, hal tersebut terlihat dari kesesuaian judul dengan isi yang di tandai dengan kalimat “Setiap ciptaan Tuhan yang maha kuasa pasti tidak ada yang sempurna”.</p>
<p>Gaya argumentasi</p> <p>a. Motivasi pemecahan masalah tampak jelas</p> <p>b. Mampu memberikan alasan-alasan</p>	<p>Ada kesalahan penggunaan dan penyusunan kalimat dan kata-kata seperti kalimat “Allah menciptakan makhluk hidup dengan akal dan pikiran tak terkecuali indra perasa”.</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>yang logis atas argumen yang diajukan</p> <p>c. Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis</p> <p>d. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai</p>	
<p>Kepantasan penggunaan diksi</p> <p>a. Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat</p> <p>b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu</p> <p>c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda</p> <p>d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis</p>	<p>Diksi yang digunakan kurang efektif seperti kata kata laki-laki yang disandingkan dengan kata “kaum hawa”.</p>
<p>Unsur kebahasaan (mekanik)</p> <p>a. Sistematika tulisan esai</p>	<p>Menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan dengan sedikit terjadi kesalahan tetapi tidak mengaburkan makna, seperti pada kata “di</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar</p> <p>b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tatabahasa</p>	<p>larang dan di haramkan”.</p>

E-23

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>Kualitas Kalimat Tesis</p> <p>a. Menunjukkan kejelasan pokok bahasan</p> <p>b. Memiliki keterkaitan dengan paragraf selanjutnya dan atau sebelumnya</p> <p>c. Menunjukkan ide yang fokus atau tidak terlalu luas</p> <p>d. Menunjukkan kejelasan maksud atau tidak ambigu</p>	<p>Tulisan menunjukkan hasil analisis, interpretasi, dan evaluasi mendalam yang dibuktikan dengan kalimat tesis “Pengaplikasian ilmu tidak hanya untuk urusan akhirat saja” yang terletak pada kalimat terakhir paragraf pertama, kalimat tesis dibuat dalam bentuk kalimat pernyataan yang lengkap dan memiliki keterkaitan dengan kalimat sebelumnya atau dengan kalimat setelahnya.</p>
<p>Kualitas organisasi bangun esai</p> <p>a. Kesesuaian judul dengan isi</p>	<p>Penulis mengorganisasikan pesan cukup memuaskan untuk diikuti paada suatu rentang waktu tertentu. Hal ini terlihat pada kesesuaian</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>b. Kesesuaian tulisan esai dengan kalimat tesis, peta pikiran dan kerangka esai</p> <p>c. Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis</p>	<p>judul dengan isi ditunjukkan oleh kalimat “seperti halnya cerita pendek karangan A.A. Navis yang menyiratkan bahwa seseorang harus menyeimbangkan antara kehidupan di dunia dan di akhirat”.</p>
<p>Gaya argumentasi</p> <p>a. Motivasi pemecahan masalah tampak jelas</p> <p>b. Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan</p> <p>c. Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis</p> <p>d. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai</p>	<p>Ada sedikit kesalahan dalam menggunakan kata “duniawi” yang membuat kalimat kurang efektif.</p>
<p>Kepantasan penggunaan diksi</p> <p>a. Mampu menggunakan kalimat-</p>	<p>Terdapat kata “pengaplikasian” yang menunjukkan keefektifan dalam memilih kata.</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>kalimat kritik dengan tepat</p> <p>b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu</p> <p>c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda</p> <p>d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis</p>	
<p>Unsur kebahasaan (mekanik)</p> <p>a. Sistematisa tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar</p> <p>b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tatabahasa</p>	<p>Sangat menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan, sehingga hampir tidak ada kalimat yang terbaca rancu.</p>

E-24

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>Kualitas Kalimat Tesis</p> <p>a. Menunjukkan kejelasan pokok bahasan</p>	<p>Tulisan menunjukkan hasil analisis dan interpretasi mendalam yang ditunjukkan melalui kalimat tesis “Allah menyuruh mereka melakukan kegiatan di dunia ini” di peragraf</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>b. Memiliki keterkaitan dengan paragraf selanjutnya dan atau sebelumnya</p> <p>c. Menunjukkan ide yang fokus atau tidak terlalu luas</p> <p>d. Menunjukkan kejelasan maksud atau tidak ambigu</p>	<p>pertama pada kalimat terakhir, kalimat tesis dibuat dalam bentuk kalimat pernyataan yang lengkap, tegas, namun tidak menjadi acuan pengembangan tulisan.</p>
<p>Kualitas organisasi bangun esai</p> <p>a. Kesesuaian judul dengan isi</p> <p>b. Kesesuaian tulisan esai dengan kalimat tesis, peta pikiran dan kerangka esai</p> <p>c. Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis</p>	<p>Tulisan terorganisasi cukup memuaskan dalam menyampaikan pesan yang masih diikuti oleh seluruh gagasan.</p>
<p>Gaya argumentasi</p> <p>a. Motivasi pemecahan masalah tampak jelas</p> <p>b. Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang</p>	<p>Sangat menguasai tata bahasa; sangat sedikit kesalahan penggunaan dan penyusunan kalimat dan kata-kata</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>diajukan</p> <p>c. Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis</p> <p>d. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai</p>	
<p>Kepantasan penggunaan diksi</p> <p>a. Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat</p> <p>b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu</p> <p>c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda</p> <p>d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis</p>	<p>Terdapat kata “umat manusia” yang digunakan menunjukkan keefektifan dalam menggunakan diksi.</p>
<p>Unsur kebahasaan (mekanik)</p> <p>a. Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat,</p>	<p>Menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan dengan sedikit terjadi kesalahan tetapi tidak mengaburkan makna, seperti pada kata “disekitar, berputus asah, dan di ridhai”.</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
terstruktur dengan benar b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tatabahasa	

E-25

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kualitas Kalimat Tesis a. Menunjukkan kejelasan pokok bahasan b. Memiliki keterkaitan dengan paragraf selanjutnya dan atau sebelumnya c. Menunjukkan ide yang fokus atau tidak terlalu luas d. Menunjukkan kejelasan maksud atau tidak ambigu	Tulisan menunjukkan hasil analisis dan interpretasi mendalam yang ditunjukkan melalui kalimat tesis “Semua makhluk Allah yang beriman pasti ingin masuk surga” di paragraf pertama pada kalimat terakhir, kalimat tesis dibuat dalam bentuk kalimat pernyataan yang lengkap, tegas, namun tidak menjadi acuan pengembangan tulisan.
Kualitas organisasi bangun esai a. Kesesuaian judul dengan isi b. Kesesuaian tulisan esai dengan	Tulisan esai menunjukkan struktur organisasi yang logis, sehingga pesan yang terdapat di dalamnya diikuti tanpa memberikan kesukaran, hal ini terlihat dari kesesuaian judul dengan isi

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>kalimat tesis, peta pikiran dan kerangka esai</p> <p>c. Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis</p>	<p>yang ditunjukkan dengan kalimat “Dalam hidup ini kita harus mampu menyeimbangkan antara perkara duniawi dan akhirat”.</p>
<p>Gaya argumentasi</p> <p>a. Motivasi pemecahan masalah tampak jelas</p> <p>b. Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan</p> <p>c. Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis</p> <p>d. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai</p>	<p>Sangat menguasai tata bahasa, sangat sedikit kesalahan penggunaan dan penyusunan kalimat dan kata-kata</p>
<p>Kepantasan penggunaan diksi</p> <p>a. Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat</p>	<p>Terdapat kata “kehidupan duniawi” yang berarti bersifat dunia, dinilai sangat efektif digunakan dalam kalimat tersebut dibandingkan dengan kata “kehidupan</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis	dunia”.
Unsur kebahasaan (mekanik) a. Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tatabahasa	Ada sedikit kesalahan dalam menuliskan ejaan yaitu kata “solat, al-quran, dan keridhoan”.

E-26

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kualitas Kalimat Tesis a. Menunjukkan kejelasan pokok bahasan b. Memiliki keterkaitan dengan	Tulisan menunjukkan hasil analisis, interpretasi, dan evaluasi mendalam yang dibuktikan dengan kalimat tesis “Segala sesuatu yang kita anggap benar terkadang bisa menimbulkan malapetaka” yang terletak pada kalimat terakhir paragraf

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>paragraf selanjutnya dan atau sebelumnya</p> <p>c. Menunjukkan ide yang fokus atau tidak terlalu luas</p> <p>d. Menunjukkan kejelasan maksud atau tidak ambigu</p>	<p>pertama, kalimat tesis dibuat dalam bentuk kalimat pernyataan yang lengkap.</p>
<p>Kualitas organisasi bangun esai</p> <p>a. Kesesuaian judul dengan isi</p> <p>b. Kesesuaian tulisan esai dengan kalimat tesis, peta pikiran dan kerangka esai</p> <p>c. Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis</p>	<p>Penulis mengorganisasikan pesan cukup memuaskan untuk diikuti paada suatu rentang waktu tertentu. Hal ini terlihat pada kesesuaian judul dengan isi ditunjukan oleh kalimat “Seperti halnya beribadah jika tidak disertai dengan ilmu maka hal tersebut sama halnya dengan dosa”.</p>
<p>Gaya argumentasi</p> <p>a. Motivasi pemecahan masalah tampak jelas</p> <p>b. Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan</p>	<p>Ada sedikit kesalahan dalam mengolah kata, hal ini ditunjukkan oleh kalimat “ilmu merupakan jembatan kita semua untuk mencapai kesuksesan”.</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>c. Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis</p> <p>d. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai</p>	
<p>Kepantasan penggunaan diksi</p> <p>a. Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat</p> <p>b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu</p> <p>c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda</p> <p>d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis</p>	<p>Terdapat kata “malapetaka” yang menunjukkan keefektifan dalam memilih kata.</p>
<p>Unsur kebahasaan (mekanik)</p> <p>a. Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar</p>	<p>Sangat menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan, sehingga tidak ditemukannya kesalahan dalam mengeja kata.</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tatabahasa	

E-27

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>Kualitas Kalimat Tesis</p> <p>a. Menunjukkan kejelasan pokok bahasan</p> <p>b. Memiliki keterkaitan dengan paragraf selanjutnya dan atau sebelumnya</p> <p>c. Menunjukkan ide yang fokus atau tidak terlalu luas</p> <p>d. Menunjukkan kejelasan maksud atau tidak ambigu</p>	<p>Tulisan menunjukkan hasil analisis, interpretasi, dan evaluasi mendalam yang dibuktikan dengan kalimat tesis “ Terkadang, demi sebuah keyakinan yang ia yakini, sesuatu yang salah menjadi benar di matanya, dan sesuatu yang salah dianggap benar” yang terletak pada kalimat terakhir paragraf pertama, kalimat tesis dibuat dalam bentuk kalimat pernyataan yang lengkap dan memiliki keterkaitan dengan kalimat sebelumnya atau dengan kalimat setelahnya.</p>
<p>Kualitas organisasi bangun esai</p> <p>a. Kesesuaian judul dengan isi</p> <p>b. Kesesuaian tulisan esai dengan kalimat tesis, peta pikiran dan</p>	<p>Tulisan esai menunjukkan struktur organisasi yang logis, sehingga pesan yang terdapat di dalamnya diikuti tanpa memberikan kesukaran, adanya kesesuaian antara judul dengan isi, dan tulisan benar-benar memedomani peta pikiran</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
kerangka esai c. Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis	yang dibuat sebelumnya.
Gaya argumentasi a. Motivasi pemecahan masalah tampak jelas b. Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan c. Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis d. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai	Sangat sedikit kesalahan penggunaan dan penyusunan kalimat dan kata-kata, yaitu pada kalimat “Adakalanya patokan keyakinan itu kepada situasi dan kondisi”.
Kepantasan penggunaan diksi a. Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat b. Mampu menyusun kalimat secara	Sangat menguasai tata bahasa dan sangat sedikit kesalahan penggunaan dan penyusunan kalimat dan kata-kata.

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>runtut dan padu</p> <p>c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda</p> <p>d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis</p>	
<p>Unsur kebahasaan (mekanik)</p> <p>a. Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar</p> <p>b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tatabahasa</p>	<p>Sangat menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan, sehingga tidak ditemukannya kesalahan baik itu dalam penulisan maupun dalam ejaannya.</p>

E-28

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>Kualitas Kalimat Tesis</p> <p>a. Menunjukkan kejelasan pokok bahasan</p> <p>b. Memiliki keterkaitan dengan paragraf selanjutnya dan atau</p>	<p>Tulisan menunjukkan hasil analisis dan interpretasi mendalam yang ditunjukkan melalui kalimat tesis “tidak ada hal yang sia-sia dalam melakukan sesuatu yang benar” di paragraf pertama pada kalimat terakhir, kalimat tesis dibuat dalam bentuk kalimat pernyataan yang</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>sebelumnya</p> <p>c. Menunjukkan ide yang fokus atau tidak terlalu luas</p> <p>d. Menunjukkan kejelasan maksud atau tidak ambigu</p>	<p>lengkap, tegas, namun tidak menjadi acuan pengembangan tulisan.</p>
<p>Kualitas organisasi bangun esai</p> <p>a. Kesesuaian judul dengan isi</p> <p>b. Kesesuaian tulisan esai dengan kalimat tesis, peta pikiran dan kerangka esai</p> <p>c. Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis</p>	<p>Penulis mengorganisasikan pesan cukup memuaskan untuk diikuti paada suatu rentang waktu tertentu. Hal ini terlihat pada kesesuaian judul dengan isi ditunjukan oleh kalimat “Seperti halnya ben yang terus bekerja keras untuk menciptakan racikan kopi yang sangat lezat”.</p>
<p>Gaya argumentasi</p> <p>a. Motivasi pemecahan masalah tampak jelas</p> <p>b. Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan</p> <p>c. Argumen secara efektif dihubungkan</p>	<p>Terdapat sedikit kesalahan dalam penggunaan kata “Menganalisis” sehingga memungkinkan terjadi kesalah pahaman dalam menafsirkan isi kalimat.</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>dengan pengalaman atau pandangan penulis</p> <p>d. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai</p>	
<p>Kepantasan penggunaan diksi</p> <p>a. Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat</p> <p>b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu</p> <p>c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda</p> <p>d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis</p>	<p>Terdapat kata “racikan kopi” yang menunjukkan keefektifan dalam memilih kata.</p>
<p>Unsur kebahasaan (mekanik)</p> <p>a. Sistematisa tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar</p> <p>b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan,</p>	<p>Sangat menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan, sehingga tidak ditemukan kesalahan dalam mengeja kata.</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
pemberian tanda baca atau tatabahasa	

E-29

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>Kualitas Kalimat Tesis</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menunjukkan kejelasan pokok bahasan b. Memiliki keterkaitan dengan paragraf selanjutnya dan atau sebelumnya c. Menunjukkan ide yang fokus atau tidak terlalu luas d. Menunjukkan kejelasan maksud atau tidak ambigu 	<p>Tulisan menunjukkan hasil analisis, interpretasi, dan evaluasi mendalam yang dibuktikan dengan kalimat tesis “hakikatnya manusia itu diciptakan sebagai makhluk yang sempurna di muka bumi ini” yang terletak pada kalimat terakhir paragraf pertama, kalimat tesis dibuat dalam bentuk kalimat pernyataan yang lengkap dan memiliki keterkaitan dengan kalimat sebelumnya atau dengan kalimat setelahnya.</p>
<p>Kualitas organisasi bangun esai</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kesesuaian judul dengan isi b. Kesesuaian tulisan esai dengan kalimat tesis, peta pikiran dan kerangka esai 	<p>Tulisan esai menunjukkan struktur organisasi yang logis, sehingga pesan yang terdapat di dalamnya diikuti tanpa memberikan kesukaran, hal tersebut dibuktikan dengan kesesuaian antara judul dengan isi yang ditandai dengan kalimat “Hidup bersosialisasi itu mudah dijumpai di</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
c. Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis	berbagai lingkungan”.
<p>Gaya argumentasi</p> <p>a. Motivasi pemecahan masalah tampak jelas</p> <p>b. Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan</p> <p>c. Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis</p> <p>d. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai</p>	Sangat menguasai tata bahasa, sangat sedikit kesalahan penggunaan dan penyusunan kalimat dan kata-kata
<p>Kepantasan penggunaan diksi</p> <p>a. Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat</p> <p>b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu</p>	Terdapat kata-kata “malapetaka, konteks, dan motivasi” menunjukkan bahwa ada tingkat efektivitas dalam memilih kata yang tepat dipergunakan dalam esainya.

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda</p> <p>d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis</p>	
<p>Unsur kebahasaan (mekanik)</p> <p>a. Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar</p> <p>b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tatabahasa</p>	<p>Sangat menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan, sehingga tidak ditemukannya kesalahan penulisan kata dan ejaan.</p>

E-30

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>Kualitas Kalimat Tesis</p> <p>a. Menunjukkan kejelasan pokok bahasan</p> <p>b. Memiliki keterkaitan dengan paragraf selanjutnya dan atau sebelumnya</p>	<p>Tulisan menunjukkan hasil analisis, interpretasi, dan evaluasi mendalam yang dibuktikan dengan kalimat tesis “Kebodohan (ketidaktahuan) merupakan akar dari malapetaka” yang terletak pada kalimat terakhir paragraf pertama, kalimat tesis dibuat dalam bentuk kalimat pernyataan yang lengkap dan memiliki keterkaitan dengan</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>c. Menunjukkan ide yang fokus atau tidak terlalu luas</p> <p>d. Menunjukkan kejelasan maksud atau tidak ambigu</p>	<p>kalimat sebelumnya atau dengan kalimat setelahnya.</p>
<p>Kualitas organisasi bangun esai</p> <p>a. Kesesuaian judul dengan isi</p> <p>b. Kesesuaian tulisan esai dengan kalimat tesis, peta pikiran dan kerangka esai</p> <p>c. Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis</p>	<p>Tulisan terorganisasi cukup memuaskan dalam menyampaikan pesan yang masih diikuti oleh seluruh gagasan hal ini dibuktikan dengan kalimat “hakikatnya belajar adalah untuk menjadikan yang tidak tahu menjadi tahu”.</p>
<p>Gaya argumentasi</p> <p>a. Motivasi pemecahan masalah tampak jelas</p> <p>b. Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan</p> <p>c. Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan</p>	<p>Penggunaan dan penyusunan kalimat yang sederhana seperti pada kalimat “Kita hidup di dunia ini merupakan suatu anugrah yang diberikan Allah swt”.</p>

Aspek yang Dinilai	Analisis
<p>penulis</p> <p>d. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai</p>	
<p>Kepantasan penggunaan diksi</p> <p>a. Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat</p> <p>b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu</p> <p>c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda</p> <p>d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis</p>	<p>Terdapat kata-kata “malapetaka, dan menyelaraskan” menunjukkan bahwa ada tingkat efektivitas dalam memilih kata yang tepat dipergunakan dalam esainya.</p>
<p>Unsur kebahasaan (mekanik)</p> <p>a. Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar</p> <p>b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tatabahasa</p>	<p>Sangat menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan, sehingga tidak ditemukannya kesalahan penulisan kata dan ejaan.</p>

5.4.3 Data Nilai Kemampuan Menulis Esai Kelas Eksperimen dan Kelas

Kontrol

Berdasarkan hasil analisis esai mahasiswa, kemampuan mahasiswa menulis esai pada tes awal dan tes akhir, pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 5.7

Nilai Hasil Munulis Esai Kelas Kontrol dan Eksperimen

NO	KODE	NILAI KELAS EKSPERIMEN		NO	KODE SISWA	NILAI KELAS KONTROL	
		PRETEST	POSTEST			PRETEST	POSTEST
1	E1	60	88	1	K1	70	82
2	E2	56	85	2	K2	70	83
3	E3	62	82	3	K3	63	74
4	E4	51	87	4	K4	66	79
5	E5	70	76	5	K5	62	72
6	E6	78	86	6	K6	70	87
7	E7	69	72	7	K7	55	82
8	E8	51	80	8	K8	55	76
9	E9	49	77	9	K9	54	70
10	E10	59	88	10	K10	65	91
11	E11	56	89	11	K11	61	79
12	E12	74	84	12	K12	62	75
13	E13	70	80	13	K13	59	74
14	E14	73	95	14	K14	62	72
15	E15	60	86	15	K15	57	67
16	E16	53	76	16	K16	55	74
17	E17	57	68	17	K17	51	76
18	E18	76	92	18	K18	70	87
19	E19	60	96	19	K19	70	80
20	E20	62	85	20	K20	64	72
21	E21	78	93	21	K21	43	69
22	E22	70	84	22	K22	62	89
23	E23	60	93	23	K23	52	67
24	E24	70	84	24	K24	55	72
25	E25	62	88	25	K25	70	80
26	E26	66	91	26	K26	52	66
27	E27	70	96	27	K27	56	72
28	E28	72	89	28	K28	62	86
29	E29	68	96	29	K29	56	71

30	E30	74	92	30	K30	73	93
JUMLAH		1936	2578	JUMLAH		1822	2317
RATA-RATA		64,53	85,93	RATA-RATA		60,73	77,23

Tabel 5.8
Analisis Gain Ternormalisasi Kelas Eksperimen dan Kontrol

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
GAIN NORMAL EKSPERIMEN	30	.80	.10	.90	17.90	.5967	.20419	.042
GAIN NORMAL KONTROL	30	.52	.22	.74	12.76	.4253	.14829	.022
Valid N (listwise)	30							

Berdasarkan tabel di atas, rerata gain ternormalisasi kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda, namun tidak terlalu jauh yaitu 0,5967 Untuk kelas eksperimen dan 0,4253 untuk kelas kontrol. Menurut hasil data kategori peningkatan hasil belajar antara sebelum dan sesudah pembelajaran masuk ke kategori gain sedang yaitu $0,3 < g < 0,7$ Untuk gain kelas eksperimen lebih baik daripada gain kelas control. Bisa disimpulkan bahwa Kemampuan Berpikir Kritis dan Menulis Esai yang Berfokus pada Pendayagunaan Kalimat Tesis Menggunakan Metode Quantum writing melalui penggunaan kalimat tesis lebih baik daripada menggunakan pembelajaran konvensional.

Untuk melihat peningkatannya signifikan atau tidak, maka dilakukan statistik parametrik, diantaranya uji normalitas dan homogenitas data.

1. Uji Normalitas Gain Normal

Pengujian Kolmogorov-Smirnov menggunakan kecocokan kumulatif sampel X dengan distribusi probabilitas normal. Distribusi probabilitas pada variabel tertentu diakumulasikan dan dibandingkan dengan kumulasi sampel. Selisih dari setiap bagian adalah selisih kumulasi dan selisih yang paling besar dijadikan patokan pada pengujian hipotesis (Susetyo, 2010: 145).

Apabila dari perhitungan diperoleh bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka variabel tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis data pretest pada berikut ini :

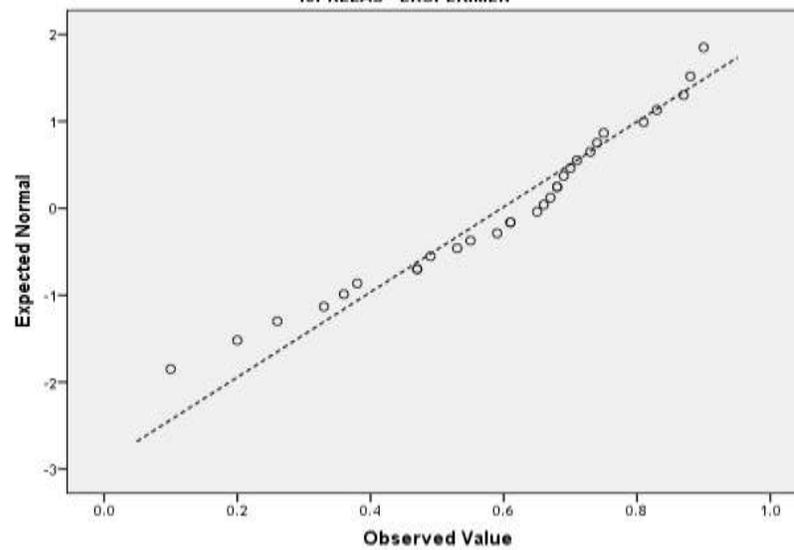
Tabel 5.9
Hasil Uji Normalitas Data Gain Normal

KELAS		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
GAIN-NORMAL	EKSPERIMEN	.136	30	.162	.950	30	.165
	KONTROL	.153	30	.069	.919	30	.026

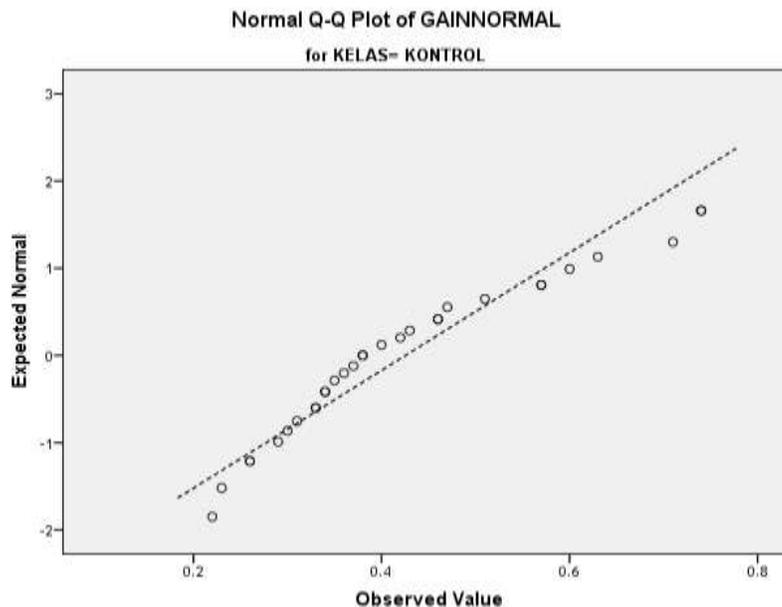
Nilai signifikansi kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing 0,162 dan 0,069. Nilai signifikansi keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga data gain normal kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik Q-Q plots di bawah ini :

Grafik 5.1
Gain Nolmal Kelas Eksperimen

Normal Q-Q Plot of GAINNORMAL
for KELAS= EKSPERIMEN



Grafik 5.2
Gain Nolmal Kelas Kontrol



Pada dua grafik di atas terlihat ada garis lurus dari kiri ke kanan atas. Data yang berdistribusi normal akan tergambar dari data yang tersebar sekeliling garis. Terlihat bahwa memang data tersebar di sekeliling garis, sehingga dapat diartikan bahwa data gain normal untuk siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen atau kedua sampel tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

5.4.4 Pengujian Sifat Data

Pengujian sifat data pada penelitian ini meliputi tiga cara, yaitu: (1) uji normalitas; (2) uji homogenitas; dan (3) uji hipotesis. Berikut rincian masing-masing pengujian sifat data.

1. Uji Normalitas setiap Variabel

Hasil pengamatan uji normalitas dengan menggunakan metode normalitas Kolmogorov-Smirnov diperoleh data setiap variabel yang dapat dilihat pada tabel 5.12 di bawah ini.

Tabel 5.10
Hasil Uji Normalitas data Pretes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

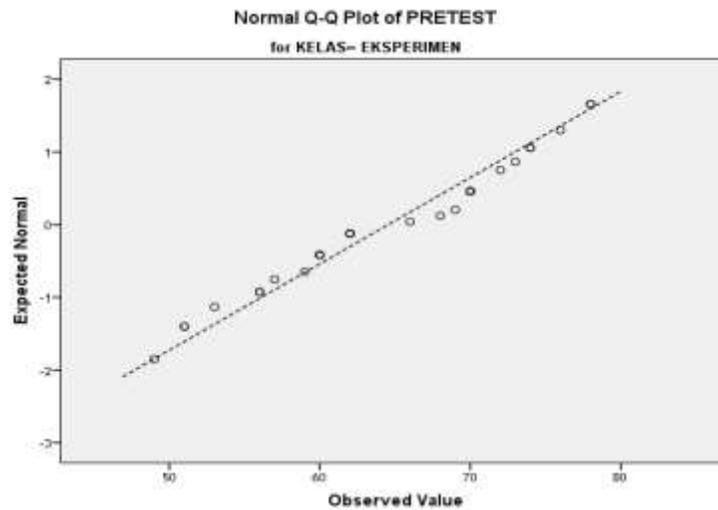
KELAS		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	EKSPERIMEN	.142	30	.128	.952	30	.194
	KONTROL	.132	30	.194	.952	30	.189

Pada tabel tersebut, data pretes hasil pembelajaran menulis esai kelas eksperimen sebelum mendapat perlakuan pembelajaran menulis esai dengan metode *quantum writing*, berdistribusi normal Asymp. Sig. (2-tailed) (0,128) > 0,05. Artinya, data pretes hasil pembelajaran menulis esai sebelum mendapat perlakuan pembelajaran esai dengan menerapkan metode *quantum writing* melalui penggunaan kalimat tesis pada mahasiswa kelas C semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Unpas terdistribusi normal.

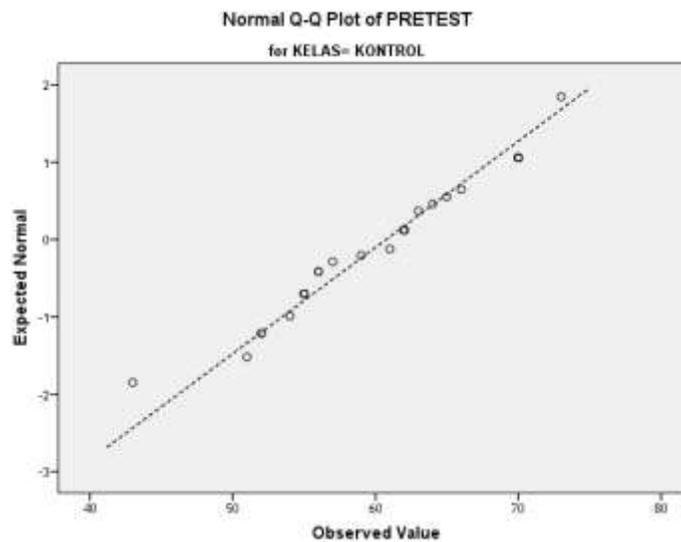
Data pretes hasil pembelajaran menulis esai kelas kontrol sebelum mendapat perlakuan pembelajaran menulis esai dengan metode *clusterring* berdistribusi normal karena Asymp. Sig. (2 tailed) (0,194) > 0,05. Artinya, data pretes hasil pembelajaran menulis esai pada mahasiswa kelas A semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa,

Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Unpas terdistribusi normal (kelas kontrol) terdistribusi normal.

Grafik 5.3
Normalitas Nilai Pretes Kelas Eksperimen



Grafik 5.4
Normalitas Nilai Pretes Kelas Kontrol



Pada dua grafik diatas terlihat ada garis lurus dari kiri ke kanan atas. Jika

suatu distribusi data normal, maka data akan tersebar di sekeliling garis. Terlihat bahwa memang data tersebar di sekeliling garis. Sehingga dapat diartikan bahwa data skor *pretest* untuk siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen atau kedua sampel tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 5.11
Hasil Uji Normalitas data Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

KELAS		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
POSTEST	EKSPERIMEN	.128	30	.200*	.954	30	.212
	KONTROL	.134	30	.177	.949	30	.162

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Data postes hasil pembelajaran menulis esai kelas eksperimen setelah mendapat perlakuan pembelajaran menulis esai dengan menggunakan metode *quantum writing* melalui penggunaan kalimat tesis berdistribusi normal karena Asymp. Sig (2-tailed) (0,200) > 0,05. Artinya, data postes hasil pembelajaran menulis esai dengan menerapkan metode *quantum writing* melalui penggunaan kalimat tesis pada mahasiswa kelas C semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Unpas terdistribusi normal.

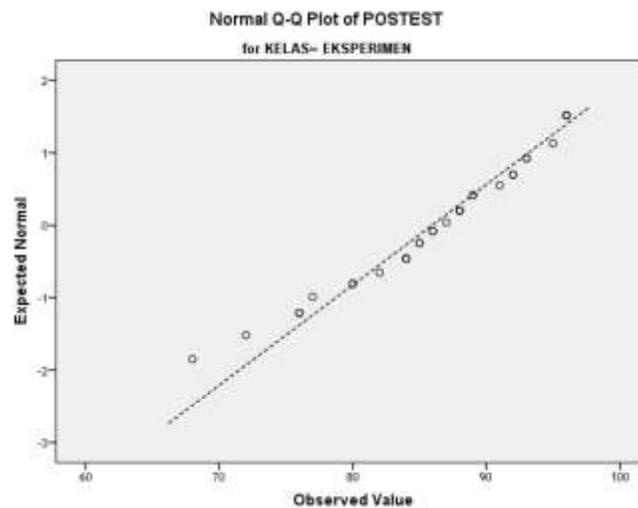
Data postes hasil pembelajaran menulis kelas kontrol setelah mendapat perlakuan pembelajaran menulis esai dengan menggunakan metode *clusterring* berdistribusi normal karena Asymp. Sig. (2 tailed) (0,177) > 0,05. Artinya, data postes hasil pembelajaran menulis esai dengan metode *clusterring* pada mahasiswa

kelas A semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Unpas terdistribusi normal.

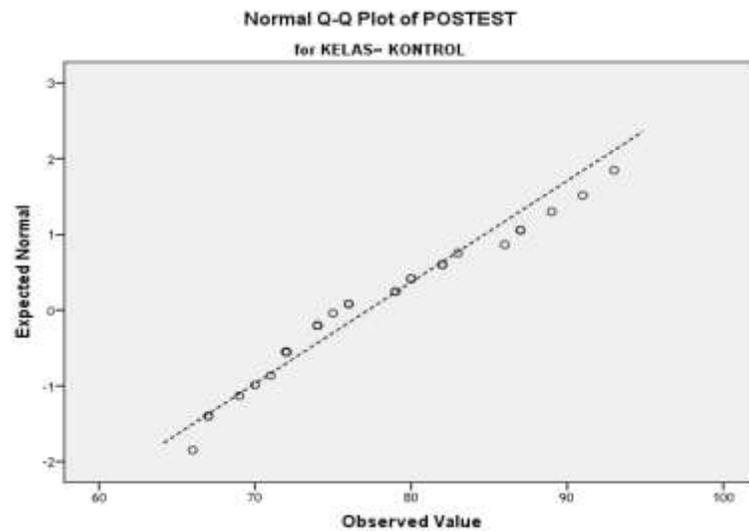
Nilai signifikansi kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing 0,200 dan 0,177. Nilai signifikansi keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga data pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik Q-Q plots di bawah ini :

Grafik 5.5
Normalitas Nilai Postes Kelas Eksperimen



Grafik 5.6
Normalitas Nilai Postes Kelas Kontrol



Pada dua grafik diatas terlihat ada garis lurus dari kiri ke kanan atas. Jika suatu distribusi data normal, maka data akan tersebar di sekeliling garis. Terlihat bahwa memang data tersebar di sekeliling garis. Sehingga dapat diartikan bahwa data skor postest untuk siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen atau kedua sampel tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas setiap Variabel

a. Uji Homogenitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Uji homogenitas ditujukan untuk mengetahui homogen atau tidaknya variansi sampel yang ditarik dari populasi. Pengolahan data untuk menguji homogenitas menggunakan SPSS versi 20.0 dengan metode Levene Statistic. Jika sebuah variabel hasil uji Levene memiliki nilai sig. > 0,05, maka variabel tersebut dapat dikatakan homogen.

Langkah selanjutnya menguji homogenitas varians, untuk menguji

homogenitas varians digunakan uji *Levene*, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data pretes kedua kelas homogen.

H_1 : Data pretes kedua kelas tidak homogen.

Kriteria pengujian hipotesisnya sama seperti uji normalitas yaitu berdasarkan *P-value* dengan $\alpha = 0,05$, jika $sig < \alpha$, maka H_0 ditolak dan jika $sig \geq \alpha$, maka H_0 diterima. Hasil uji homogenitasnya sebagai berikut:

Tabel 5.12
Hasil Uji Homogenitas Data Pretest

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRETEST	Based on Mean	1.774	1	58	.188
	Based on Median	1.860	1	58	.178
	Based on Median and with adjusted df	1.860	1	57.468	.178
	Based on trimmed mean	1.825	1	58	.182

Karena nilai signifikansi yang diperoleh $0,188 > 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga data kedua kelas tersebut homogen.

b. Uji-t Data Pretest

Karena data tersebut normal dan homogen, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis perbedaan rerata kedua kelas menggunakan uji *t*, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$ (Tidak terdapat perbedaan rerata pretes Kemampuan Berpikir Kritis dan Menulis Esai yang Berfokus Pada Pendayagunaan Kalimat Tesis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol)

H_1 : $\mu_1 \neq \mu_2$ (Terdapat perbedaan perbedaan rerata pretes Kemampuan Berpikir Kritis dan Menulis Esai yang Berfokus Pada Pendayagunaan Kalimat Tesis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol)

Uji-*t* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis kritik sastra antara kelompok eksperimen dan kelompok control.

Kriteria pengujian hipotesisnya sama seperti uji normalitas dan homogenitas yaitu berdasarkan *P-value* dengan $\alpha = 0,05$, jika *sig (2-tailed)* $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan jika *sig (2-tailed)* $\geq \alpha$, maka H_0 diterima. Perhitungannya diperoleh:

Tabel 5.13
Hasil Uji-t Data Pretest

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PRETEST	Equal variances assumed	1.774	.188	1.869	58	.067	3.800	2.033	-.269	7.869
	Equal variances not assumed			1.869	56.795	.067	3.800	2.033	-.271	7.871

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai *sig (2-tailed)*nya $0,067 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa tidak

terdapat perbedaan kemampuan awal Kemampuan Berpikir Kritis dan Menulis Esai yang Berfokus Pada Pendayagunaan Kalimat Tesis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

c. Uji Homogenitas Postes Kelas Eksperimen dan Kontrol

Uji homogenitas ditujukan untuk mengetahui homogen atau tidaknya variansi sampel yang ditarik dari populasi. Pengolahan data untuk menguji homogenitas menggunakan SPSS versi 20.0 dengan metode Levene Statistic. Jika sebuah variabel hasil uji Levene memiliki nilai sig. $> 0,05$, maka variabel tersebut dapat dikatakan homogen.

Langkah selanjutnya menguji homogenitas varians, untuk menguji homogenitas varians digunakan uji *Levene*, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data postes kedua kelas homogen.

H_1 : Data postes kedua kelas tidak homogen.

Kriteria pengujian hipotesisnya sama seperti uji normalitas yaitu berdasarkan *P-value* dengan $\alpha = 0,05$, jika $sig < \alpha$, maka H_0 ditolak dan jika $sig \geq \alpha$, maka H_0 diterima. Hasil uji homogenitasnya sebagai berikut:

Tabel 5.14
Hasil Uji Homogenitas Data Postest

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
POSTEST	Based on Mean	.372	1	58	.544
	Based on Median	.186	1	58	.668
	Based on Median and with adjusted df	.186	1	57.995	.668

	Based on trimmed mean	.341	1	58	.562
--	-----------------------	------	---	----	------

Karena nilai signifikansi yang diperoleh $0,544 > 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga data posttest kedua kelas tersebut homogen.

d. Uji-t Data Posttest

Karena data tersebut normal dan homogen, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis perbedaan rerata kedua kelas menggunakan uji t, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$ (Tidak terdapat perbedaan rerata postes Kemampuan Berpikir

Kritis dan Menulis Esai yang Berfokus Pada Pendayagunaan Kalimat Tesis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol)

H_1 : $\mu_1 \neq \mu_2$ (Terdapat perbedaan perbedaan rerata postes Kemampuan Berpikir

Kritis dan Menulis Esai yang Berfokus Pada Pendayagunaan Kalimat Tesis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol)

Uji-t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis kritik sastra antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kriteria pengujian hipotesisnya sama seperti uji normalitas dan homogenitas yaitu berdasarkan *P-value* dengan $\alpha = 0,05$, jika *sig (2-tailed)* $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan jika *sig (2-tailed)* $\geq \alpha$, maka H_0 diterima. Perhitungannya diperoleh:

Tabel 5.15
Hasil Uji-t Data Postes

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2- tailed)	Mean Diffe- rence	Std. Error Diffe- rence	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
POSTEST	Equal variances assumed	.372	.544	4.590	58	.000	8.700	1.895	4.906	12.494
	Equal variances not assumed			4.590	57.934	.000	8.700	1.895	4.906	12.494

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai *sig (2-tailed)*nya $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rerata posttest kemampuan Berpikir Kritis dan Menulis Esai yang Berfokus Pada Pendayagunaan Kalimat Tesis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis nol (H_0) yang diuji adalah: “tidak terdapat perbedaan yang antara hasil pembelajaran menulis esai mahasiswa yang menggunakan metode *quantum writing* melalui penggunaan kalimat tesis dengan mahasiswa yang menggunakan metode *clusterring*.”

b. Uji Hipotesis Kerja (H_a)

Hipotesis kerja (H_a) yang diuji adalah : “terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis esai mahasiswa yang menggunakan metode *quantum writing* melalui penggunaan kalimat tesis dengan mahasiswa yang menggunakan metode *clusterring* pada tingkat kepercayaan 0,05.”

c. Uji Hipotesis:

Hipotesis nol (H_0): tidak terdapat perbedaan yang antara hasil pembelajaran menulis esai mahasiswa yang menggunakan metode *quantum writing* melalui penggunaan kalimat tesis dengan mahasiswa yang menggunakan metode *clusterring*, ditolak. Sedangkan hipotesis kerja (H_a) : terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis esai mahasiswa yang menggunakan metode *quantum writing* melalui penggunaan kalimat tesis dengan mahasiswa yang menggunakan metode *clusterring*, diterima, karena $t_{hitung} (4,590) > t_{tabel} (2,002)$ pada $dk = 58$ untuk $P < 0,05$. Artinya, ada perbedaan yang antara kemampuan menulis esai kelas eksperimen dengan menggunakan metode *quantum writing* melalui penggunaan kalimat tesis dengan kemampuan menulis esai kelas kontrol yang menggunakan metode *clusterring* pada mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Unpas. Metode *quantum writing*, efektif digunakan dalam pembelajaran menulis esai.

5.5 Respons Dosen dan Mahasiswa Terhadap Penerapan Metode *Quantum writing* melalui penggunaan kalimat tesis dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Esai

Pembahasan yang terakhir dalam bab ini adalah respons (pendapat) dosen dan mahasiswa tentang penerapan metode *quantum writing* melalui penggunaan kalimat tesis dalam meningkatkan kemampuan menulis esai. Data dan hasil respons dosen dan mahasiswa penulis sebar dengan tiga instrumen, yaitu instrumen observasi, angket dan wawancara. Adapun uraian hasilnya sebagai berikut.

5.5.1 Data dan Analisis Hasil Observasi Terhadap Kegiatan Dosen dan Mahasiswa dalam Pembelajaran Menulis Esai dengan Metode *Quantum Writing*

1. Observasi terhadap Kegiatan Dosen

Observasi dilakukan pada pertemuan ke-2 dan ke-3 dengan observer. Masing-masing observer melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran menulis esai dengan menerapkan metode *quantum writing*. Para observer melakukan pengamatan dengan seksama selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasilnya dapat disampaikan sebagai berikut.

Tabel 5.16

Hasil Observasi Kegiatan Dosen

No.	Aspek yang diobservasi	Ya/ Ada	Tidak ada
1.	Kemampuan membuka perkuliahan a. Menarik perhatian mahasiswa b. Memunculkan motivasi c. Mengadakan apersepsi	√ √ √	
2.	Mahasiswa diarahkan untuk menerapkan metode <i>quantum writing</i> melalui penggunaan kalimat tesis dengan sistem dan strategi PAK! a. Mahasiswa diarahkan fokus dan mampu menyampaikan ide dengan teknik menulis cepat	√ √	

Hasil Observasi Kegiatan Dosen

No.	Aspek yang diobservasi	Ya/ Ada	Tidak ada
1.	Kemampuan membuka perkuliahan a. Menarik perhatian mahasiswa b. Memunculkan motivasi c. Mengadakan apersepsi	√ √ √	
2.	Mahasiswa diarahkan untuk menerapkan metode <i>quantum writing</i> melalui penggunaan kalimat tesis dengan sistem dan strategi PAK! a. Mahasiswa diarahkan fokus dan mampu menyampaikan ide dengan teknik menulis cepat b. Mahasiswa diarahkan untuk mengatur idenya dalam bentuk peta pikiran atau kerangka karangan c. Mahasiswa dibimbing untuk mengembangkan kerangka menjadi draf d. Mahasiswa dibimbing untuk menganalisis draf dengan pertimbangan kreatifitas berpikir. e. Membimbing mahasiswa untuk mengedit draf berorientasi pada bahasa, diksi, punctuation, dan kapitalisasi. f. Cermat dan tepat dalam penggunaan waktu	√ √ √ √ √ √	
3.	Proses pembelajaran a. Mahasiswa mendapatkan metode teks esai b. Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya tentang hal yang belum jelas yang berkaitan dengan contoh esai c. Dosen menyampaikan materi tentang esai dan strategi penulisannya d. Dosen menyampaikan fungsi dan peran pernyataan tesis pada esai. e. Dosen menyampaikan cara menyusun kalimat tesis. f. Dosen membagikan sebuah cerpen g. Mahasiswa dibimbing dalam penelaahan, penganalisisan, perbandingan berbagai fakta, evidensi, dan opini dari teks yang dibaca h. Membimbing mahasiswa menyusun kalimat tesis i. Membimbing mahasiswa dalam menyusun kerangka esai j. Menugasi mahasiswa menyusun esai berdasarkan pernyataan tesis dan kerangka yang telah dibuat k. Mengamati mahasiswa ketika mereka menyusun	√ √ √ √ √ √ √ √ √ √	

No.	Aspek yang diobservasi	Ya/ Ada	Tidak ada
	esai berdasarkan langkah-langkah dalam metode <i>quantum writing</i> l. Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berkomentar/berpendapat	√	
4.	Kemampuan menutup pembelajaran a. Mengulas secara singkat materi yang baru dibahas b. Memandu mahasiswa melaksanakan refleksi pembelajaran c. Memberikan tes/evaluasi	√ √	√

Berdasarkan data hasil observasi di atas, para observer memberikan penilaian positif terhadap kegiatan yang dilakukan oleh dosen metode dalam pembelajaran menulis esai dengan menerapkan metode *quantum writing*. Hal itu terbukti, observer pertama dari 24 aspek yang diobservasi hasilnya Ya/dilakukan: 22 aspek (91,7%) dan Tidak: 2 aspek (8,3%). Observer kedua dari 24 aspek yang diobservasi hasilnya Ya/dilakukan: 23 aspek (95,8%) dan Tidak: 1 aspek (4,2%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa kedua observer menilai kegiatan yang dilakukan oleh dosen metode dalam pembelajaran menulis esai dengan metode *quantum writing* melalui penggunaan kalimat tesispositif/kategori baik.

2. Observasi terhadap Kegiatan Mahasiswa

Observasi dilakukan pada pertemuan ke-2 dan ke-3 masing-masing observer melakukan pengamatan terhadap kegiatan mahasiswa dalam pembelajaran menulis esai dengan menerapkan metode *quantum writing*. Para observer melakukan pengamatan dengan seksama selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasilnya dapat disampaikan sebagai berikut.

Tabel 5.15

Hasil Observasi Kegiatan Mahasiswa

No.	Aspek yang diobservasi	Ya/ Ada	Tidak ada
1.	Pendahuluan a. Mahasiswa tertarik dan termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran b. Mahasiswa mendapatkan gambaran umum tentang materi yang akan disampaikan	√ √	
2.	Tahap penerapan metode <i>quantum writing</i> a. Mahasiswa fokus dan menuliskan ide dengan cepat b. Mahasiswa menyusun peta pikiran dengan bimbingan dosen c. Mahasiswa mengarang draf tulisan berdasarkan peta pikiran yang dibuatnya d. Mahasiswa menganalisis draf tulisan dengan pertimbangan kreativitas pikiran e. Mahasiswa mengedit draf berdasarkan bahasa, diksi, punctuation, dan kapitalisasi.	√ √ √ √ √	
3.	Proses pembelajaran a. Mahasiswa menelaah teks contoh esai b. Mahasiswa mengidentifikasi teks contoh esai c. Mahasiswa bertanya d. Mahasiswa memperhatikan penyampaian materi mengenai esai dan strategi penulisannya e. Mahasiswa menerima teks cerpen f. Menganalisis, menelaah, dan membandingkan fakta, eviden, dan opini. g. Mahasiswa belajar menyusun kalimat tesis h. Menyusun esai berdasarkan langkah-langkah dalam metode <i>quantum writing</i> melalui penggunaan kalimat tesis i. Mengedit hasil tulisan esai j. Bertanya jawab k. Berkomentar/berpendapat	√ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √	√ √ √
4.	Kegiatan akhir a. Menyimpulkan materi b. Melaksanakan refleksi pembelajaran c. Mengerjakan tes/evaluasi	√ √ √	

Hasil Observasi Kegiatan Dosen

No.	Aspek yang diobservasi	Ya/ Ada	Tidak ada
1.	Pendahuluan a. Mahasiswa tertarik dan termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran b. Mahasiswa mendapatkan gambaran umum tentang materi yang akan disampaikan	 √ √	
2.	Tahap penerapan metode <i>quantum writing</i> a. Mahasiswa fokus dan menuliskan ide dengan cepat b. Mahasiswa menyusun peta pikiran dengan bimbingan dosen c. Mahasiswa mengarang draf tulisan berdasarkan peta pikiran yang dibuatnya d. Mahasiswa menganalisis draf tulisan dengan pertimbangan kreativitas pikiran e. Mahasiswa mengedit draf berdasarkan bahasa, diksi, punctuation, dan kapitalisasi.	 √ √ √ √ √	
3.	Proses pembelajaran a. Mahasiswa menelaah teks contoh esai b. Mahasiswa mengidentifikasi teks contoh esai c. Mahasiswa bertanya d. Mahasiswa memperhatikan penyampaian materi mengenai esai dan strategi penulisannya e. Mahasiswa menerima teks cerpen f. Menganalisis, menelaah, dan membandingkan fakta, eviden, dan opini. g. Mahasiswa belajar menyusun kalimat tesis h. Menyusun esai berdasarkan langkah-langkah dalam metode <i>quantum writing</i> melalui penggunaan kalimat tesis i. Mengedit hasil tulisan esai j. Bertanya jawab k. Berkomentar/berpendapat	 √ √ √ √ √ √ √ √ √ √	 √
4.	Kegiatan akhir a. Menyimpulkan materi b. Melaksanakan refleksi pembelajaran c. Mengerjakan tes/evaluasi	 √ √	 √

Berdasarkan data hasil observasi di atas, para observer memberikan penilaian

positif terhadap kegiatan yang dilakukan oleh dosen metode dalam pembelajaran menulis esai dengan menerapkan metode *quantum writing*. Hal itu terbukti, observer pertama, dari 21 aspek yang diobservasi hasilnya Ya/dilakukan: 18 aspek (85,7%) dan Tidak: 3 aspek (14,3%). Observer kedua dari 21 aspek yang diobservasi hasilnya Ya/dilakukan: 19 aspek (90,5%) dan Tidak: 2 aspek (9,5%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa kedua observer menilai kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam pembelajaran menulis esai dengan metode *quantum writing* melalui penggunaan kalimat tesispositif/kategori baik.

5.5.2 Data dan Analisis Hasil Angket Terhadap Pembelajaran Menulis Esai dengan Metode *Quantum Writing*

penerapan metode *quantum writing* melalui penggunaan kalimat tesisdalam pembelajaran menulis esai memotivasi mahasiswa untuk senantiasa aktif dalam proses pembelajaran. Selain memotivasi metode ini juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Hal tersebut terwujud dalam pertanyaan-pertanyaan yang muncul, diantaranya: (1) apa perbedaan esai dengan artikel?; (2) bagaimana cara membuat esai agar menarik?; dan (3) apa syarat untuk menjadi penulis. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut dapat merangsang kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Pertemuan selanjutnya menunjukkan adanya semangat dalam menulis. Mahasiswa terlihat mampu menentukan gagasan dari permasalahan yang dianalisis. Kemudian mereka mampu

menyusun pernyataan tesis yang lugas dan cerdas dari hasil telaah, analisis, evaluasi, dan identifikasi teks yang diberikan. Selain itu mahasiswa memiliki kemampuan dalam menyusun sebuah kerangka karang berdasarkan teori tertentu, dan mampu membuat pemetaan pikiran dari tulisan yang akan dibuat.

Hal penting lainnya ialah hasil pekerjaan mahasiswa berupa esai yang ditulis mahasiswa yang telah dibahas pada bagian sebelumnya. Berikut ini peneliti akan memaparkan pendapat-pendapat mahasiswa tentang pembelajaran menulis esai dengan menerapkan metode *quantum writing*. Pendapat mahasiswa tersebut diperoleh dengan menyebarkan angket kepada mahasiswa setelah pembelajaran menulis esai selesai dilaksanakan.

Berdasarkan hasil angket pendapat mahasiswa terhadap metode *quantum writing* melalui penggunaan kalimat tesis yang diterapkan dalam pembelajaran menulis esai, peneliti memaparkan hasil perhitungan (persentase) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.17

Pendapat Mahasiswa Kelas Eksperimen terhadap Pembelajaran Menulis Esai dengan Menerapkan Metode *Quantum Writing*

No.	Aspek yang digali	Kategori			
		Ya		Tidak	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	Menyampaikan SAP perkuliahan	28	93,3%	2	6,7%

No.	Aspek yang digali	Kategori			
		Ya		Tidak	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
2.	Proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen sesuai dengan satuan acara perkuliahan (SAP).	28	93,3%	2	6,7%
3.	Dosen menyampaikan terlebih dahulu tujuan menulis.	29	96,7%	1	3,3%
4.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh dosen sesuai dengan materi pembelajaran menulis.	23	76,7%	7	23,3%
5.	Dosen menyampaikan hakikat kompetensi menulis.	24	80,0%	6	20,0%
6.	Bahan ajar menulis yang disampaikan oleh dosen telah sesuai dan menarik bagi mahasiswa.	23	76,7%	7	23,3%
7.	Metode <i>quantum writing</i> melalui penggunaan kalimat tesismenumbuhkan motivasi belajar mahasiswa, terutama dalam menulis.	26	86,7%	4	13,3%

No.	Aspek yang digali	Kategori			
		Ya		Tidak	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
8.	Metode <i>quantum writing</i> melalui penggunaan kalimat tesis yang diterapkan oleh dosen pada proses pembelajaran menulis esai dapat memudahkan mahasiswa dalam menyampaikan gagasan dan topik permasalahan.	28	93,3%	2	6,7%
9.	Metode <i>quantum writing</i> melalui penggunaan kalimat tesis yang diterapkan oleh dosen pada proses pembelajaran menulis esai dapat memudahkan mahasiswa dalam mengorganisasikan gagasan (sistematika gagasan).	25	83,3%	5	16,7%
10.	Metode <i>quantum writing</i> melalui penggunaan kalimat tesis yang diterapkan oleh dosen pada proses pembelajaran menulis esai dapat memudahkan mahasiswa dalam menyusun dan menyajikan fakta, bukti, dan argumentasi.	25	83,3%	5	16,7%

No.	Aspek yang digali	Kategori			
		Ya		Tidak	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
11.	Metode <i>quantum writing</i> melalui penggunaan kalimat tesis yang diterapkan oleh dosen pada proses pembelajaran menulis esai dapat memudahkan mahasiswa dalam menyampaikan gagasan dengan bahasa yang baik dan benar.	25	83,3%	5	16,7%
12.	Metode <i>quantum writing</i> melalui penggunaan kalimat tesis yang diterapkan oleh dosen pada proses pembelajaran menulis esai dapat memudahkan mahasiswa dalam menyampaikan gagasan dengan bahasa dan ungkapan yang komunikatif, khas, dan bermakna.	22	73,3%	8	26,7%
13.	Metode <i>quantum writing</i> melalui penggunaan kalimat tesis yang diterapkan oleh dosen pada proses pembelajaran menulis esai dapat memudahkan mahasiswa dalam menyampaikan gagasan dengan	27	90,0%	3	10,0%

No.	Aspek yang digali	Kategori			
		Ya		Tidak	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
	bahasa yang kreatif dan segar (mudah dicerna dan menarik).				
14.	Metode <i>quantum writing</i> melalui penggunaan kalimat tesis yang diterapkan oleh dosen pada proses pembelajaran menulis esai dapat melatih mahasiswa untuk berpikir kritis dan logis.	30	100,0%	0	0,0%
15.	Metode <i>quantum writing</i> melalui penggunaan kalimat tesis yang diterapkan oleh dosen pada proses pembelajaran menulis esai dapat melatih mahasiswa berpikir terbuka dan peka terhadap lingkungan sekitar.	30	100,0%	0	0,0%
16.	Metode <i>quantum writing</i> melalui penggunaan kalimat tesis yang diterapkan oleh dosen pada proses pembelajaran menulis esai menciptakan pembelajaran yang komunikatif dan interaktif.	25	83,3%	5	16,7%

No.	Aspek yang digali	Kategori			
		Ya		Tidak	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
17.	Metode <i>quantum writing</i> melalui penggunaan kalimat tesis yang diterapkan oleh dosen dapat meningkatkan mutu pembelajaran menulis.	30	100,0%	0	0,0%
18.	Metode <i>quantum writing</i> melalui penggunaan kalimat tesis yang diterapkan oleh dosen dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa.	27	90,0%	3	10,0%
19.	Metode <i>quantum writing</i> melalui penggunaan kalimat tesis yang diterapkan oleh dosen dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk menulis esai.	26	86,7%	4	13,3%
20.	Metode <i>quantum writing</i> melalui penggunaan kalimat tesis yang diterapkan oleh dosen dapat meningkatkan kemampuan menganalisis dan mengevaluasi.	29	96,7%	1	3,3%

No.	Aspek yang digali	Kategori			
		Ya		Tidak	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
21.	Metode <i>quantum writing</i> melalui penggunaan kalimat tesis yang diterapkan oleh dosen dapat diterapkan pada pembelajaran selain esai.	26	86,7%	4	13,3%

Berdasarkan tabel tersebut, pembelajaran menulis esai dengan menggunakan metode *quantum writing* melalui penggunaan kalimat tesis menurut pendapat mahasiswa dapat disimpulkan sebagai berikut.

Mahasiswa yang berpendapat bahwa mereka mengetahui tujuan pembelajaran menulis berjumlah 29 orang (96,7%). Pendapat mengenai Hakikat kompetensi menulis mudah dipahami mahasiswa adalah 24 orang (80,0%). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pembelajaran menulis dengan metode *quantum writing* melalui penggunaan kalimat tesis dapat dipahami oleh mahasiswa.

Dalam aspek materi, mahasiswa berpendapat ada kesesuaian antara tujuan dengan materi (76,7%). Proses pembelajaran sesuai dengan SAP (93,3%). Dapat disimpulkan bahwa dilihat dari kesesuaian materinya pembelajaran ini dikategorikan sesuai antara tujuan, SAP, dengan materi. Mahasiswa pun berpendapat bahwa bahan ajar menulis esai sudah menarik (83,3%)

Mahasiswa kelompok eksperimen pun menyampaikan pendapat tentang

metode quantum writing melalui penggunaan kalimat tesis dalam pembelajaran menulis esai dengan rincian sebagai berikut.

Metode yang digunakan dosen mampu menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa (86,7%), memudahkan menyampaikan gagasan (93,3%), melatih mengorganisasikan gagasan secara sistematis (83,3%), memudahkan menyusun argumen dan solusi yang diperlukan (83,3%), memudahkan menyampaikan gagasan dengan bahasa yang baik dan benar (83,3%), memudahkan menyampaikan gagasan dengan bahasa yang khas, komunikatif dan bermakna (73,3%), memudahkan menyampaikan gagasan dengan bahasa kreatif dan segar (90%), melatih berpikir kritis dan logis (100%), melatih berpikir terbuka dan peka terhadap lingkungan (100%), kemenarikan strategi (83,3%), meningkatkan aktivitas belajar siswa (100%), meningkatkan motivasi belajar (90%), memperkaya pengalaman belajar siswa (86,7%), meningkatkan aktivitas kerja kelompok (96,7%), memunculkan interaksi beragam dalam pembelajaran (86,7%), meningkatkan mutu pembelajaran menulis (83,3%), meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa (86,7%), menumbuhkan minat mahasiswa untuk menulis (83,3%), dan dapat memunculkan motivasi mahasiswa untuk membuat tulisan (93,3%).

5.5.3 Analisis Hasil Wawancara dengan Dosen

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan dosen yang menjadi mitra dalam penelitian ini, peneliti telah mengumpulkan informasi penting tentang pelaksanaan pembelajaran menulis esai dengan menggunakan metode *quantum*

writing. Informasi tersebut peneliti uraikan sebagai berikut.

Mitra peneliti dalam penelitian ini bernama Setiawan, S.Pd. Beliau menyelesaikan pendidikan sarjananya pada Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah di Universitas Pasundan Bandung tahun 2010. Beliau mulai mengajar di FKIP Unpas sejak tahun 2011. Dan saat ini beliau sedang melanjutkan studi.

Beliau belum pernah menerapkan metode *quantum writing* melalui penggunaan kalimat tesis di kelas. Beliau mengatakan bahwa metode tersebut baru secara prinsip, tetapi langkah-langkahnya telah diterapkan dalam pembelajaran menulis. Intinya, beliau mengatakan bahwa metode *quantum writing* melalui penggunaan kalimat tesis adalah metode baru dalam pembelajaran menulis esai, tetapi beberapa langkah pembelajaran seperti peta pikiran (langkah ke-2) dan langkah menyusun kerangka karangan (langkah ke-3), sudah biasa diterapkan dalam proses pembelajaran menulis esai.

Secara keseluruhan, langkah metode *quantum writing* melalui penggunaan kalimat tesis tidak dapat dikatakan metode lama, karena metode tersebut memiliki paradigma berpikir yang berbeda. Sebagaimana dipahaminya, bahwa metode *quantum writing* melalui penggunaan kalimat tesis bermula dari keinginan untuk mengembangkan kreativitas yang terpendam pada diri mahasiswa. Bagaimana mendorong mahasiswa untuk mampu menganalisis dan menemukan sebuah topik, kemudian berpikir fokus untuk menemukan ide atau gagasan, memiliki kemampuan untuk mengungkapkan argumen disertai dengan alasan-alasan yang logis, dan

terakhir menerapkan solusi atas masalah yang ditemukan.

Dosen tersebut menyatakan bahwa metode *quantum writing* melalui penggunaan kalimat tesis dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis esai. Alasan yang dikemukakannya adalah metode tersebut dapat menciptakan kondisi mahasiswa terinspirasi dalam menemukan ide lebih banyak lagi. Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih bermakna. Metode tersebut lebih tepat dilaksanakan secara kreatif, karena ide dan penemuan solusi atas permasalahan akan lebih baik disampaikan dengan menuangkan ide dalam peta pikiran dan kerangka esai. Di samping itu, metode tersebut dapat menambah interaksi pembelajaran mahasiswa di kelas. Interaksi pembelajaran lebih kaya karena akan menimbulkan interaksi dari berbagai arah. Metode *quantum writing* melalui penggunaan kalimat tesis dapat diimplementasikan ke dalam SAP (Satuan Acara Perkuliahan) menulis esai. Hal tersebut dimungkinkan karena langkah-langkah metode *quantum writing* melalui penggunaan kalimat tesis dapat bersinergi dengan SAP.

Hambatan yang ditemukan dosen dalam menerapkan metode tersebut ialah tidak semua mahasiswa dapat mengemukakan ide dan gagasannya, karena ada sebagian mahasiswa yang tidak memiliki kemampuan untuk menuangkan idenya dengan baik. Akan tetapi, dosen secara profesional telah mampu mengatasi hambatan tersebut dengan memberikan bimbingan berupa mengajukan pertanyaan pancingan untuk mengarahkan ide mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa dapat menemukan ide atau gagasan untuk ditulis. Kemampuan menemukan gagasan akan sangat membantu mahasiswa dalam mengembangkan tulisannya.

Dosen berpendapat bahwa kelebihan metode *quantum writing* melalui penggunaan kalimat tesis adalah mahasiswa mudah berpikir logis dan cepat, karena mahasiswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan pemikiran dan pemahamannya. Hal lainnya ialah mahasiswa mampu mengemukakan argumen sebagai solusi atas permasalahan yang ditemukannya dalam sebuah masalah, setiap mahasiswa juga mampu menyimpulkan isi teks yang dibacanya serta berpendapat dengan menggunakan bahasa sendiri, mahasiswa juga dapat berpikir kreatif dengan menyimpulkan berbagai pesan dan nilai yang terkandung dalam sebuah teks atau permasalahan.

Namun demikian, metode tersebut juga memiliki beberapa kelemahan. Dosen berpendapat bahwa untuk menerapkan metode *quantum writing* melalui penggunaan kalimat tesis dibutuhkan persiapan yang matang serta penyediaan media yang bervariasi, dan waktu yang panjang, sehingga dosen dapat menarik minat mahasiswa dan menumbuhkan minat mahasiswa untuk menelaah dan mengapresiasi sebuah teks atau permasalahan.

Saran yang dikemukakan dosen demi perbaikan metode tersebut adalah langkah-langkah metode *quantum writing* melalui penggunaan kalimat tesis harus diubah sedikit agar tidak kaku. Yang dimaksud kaku oleh dosen tersebut adalah langkah-langkah pembelajaran tersebut agar bisa lebih fleksibel dalam proses pelaksanaannya.

5.5.4 Analisis Hasil Wawancara dengan Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa mahasiswa yang

menjadi sampel dalam penelitian ini, peneliti telah mengumpulkan informasi penting tentang kesan dan hambatan-hambatan yang dihadapi ketika menggunakan metode *quantum writing* melalui penggunaan kalimat tesis dalam kegiatan menulis esai. Informasi tersebut peneliti uraikan sebagai berikut.

Mereka berpendapat belum pernah menerima perkuliahan dengan menerapkan metode *quantum writing* melalui penggunaan kalimat tesis di kelas. Mereka mengatakan bahwa metode tersebut baru, tetapi langkah-langkahnya telah diterapkan dalam pembelajaran menulis. Intinya, mereka mengatakan bahwa metode *quantum writing* melalui penggunaan kalimat tesis adalah metode baru dalam pembelajaran menulis esai, tetapi beberapa langkah pembelajaran seperti peta pikiran (langkah ke-2) dan langkah menyusun kerangka karangan (langkah ke-3), sudah biasa diterapkan dalam proses pembelajaran menulis.

Secara keseluruhan, langkah metode *quantum writing* melalui penggunaan kalimat tesis tidak dapat dikatakan metode lama, karena metode tersebut memiliki paradigma berpikir yang berbeda. Sebagaimana dipahaminya, bahwa metode *quantum writing* melalui penggunaan kalimat tesis bermula dari keinginan untuk mengembangkan kreativitas yang terpendam pada diri mahasiswa. Bagaimana mendorong mahasiswa untuk mampu menganalisis dan menemukan sebuah topik, kemudian berpikir fokus untuk menemukan ide atau gagasan, memiliki kemampuan untuk mengungkapkan argumen disertai dengan alasan-alasan yang logis, dan terakhir menerapkan solusi atas masalah yang ditemukan.

Hambatan yang ditemukan mahasiswa dalam menerapkan metode tersebut

cukup beragam. Pada tahapan memusatkan pikiran, awalnya tidak semua mahasiswa dapat mengemukakan ide dan gagasannya, karena ada sebagian mahasiswa yang tidak memiliki kemampuan untuk menuangkan idenya dengan baik. Mereka kesulitan untuk berkonsentrasi. Akan tetapi, dengan dorongan dan bimbingan dari dosen mereka mampu mengatasi hambatan tersebut dengan cara mengajukan pertanyaan pancingan untuk mengarahkan ide. Dengan demikian, mereka dapat menemukan ide atau gagasan untuk ditulis. Kemampuan menemukan gagasan akan sangat membantu mereka dalam mengembangkan tulisannya.

Pada tahapan 'atur', mereka berpendapat bahwa tidak mengalami kesulitan yang berarti, karena menurut mereka sudah terbiasa menyampaikan ide dalam sebuah peta pikiran. Mereka mampu menggambarkan ide-idenya dengan baik. Akan tetapi, mereka mengalami hambatan ketika harus menyusun peta pikiran menjadi kerangka esai. Hambatan yang mereka hadapi relative sama, yaitu menguraikan ide-idenya menjadi uraian-uraian singkat yang akan menjadi pedoman dalam proses selanjutnya. Namun, dengan bimbingan dari dosen pada akhirnya mereka mampu mengatasi kesulitan tersebut dengan baik.

Pada tahapan 'karang', kesulitan yang dihadapi juga relatif sama, yaitu kesulitan menyusun kalimat tesis. Selebihnya, mereka dapat menyusun tulisan esainya dengan baik, argumen yang disampaikan dengan bahasa mereka sendiri (orisinal), dan dapat mengakhiri tulisan dengan sebuah simpulan yang disertai dengan alasan-alasan yang logis. Selanjutnya pada tahapan 'hebat!', mereka relatif tidak mengalami hambatan. Mereka mampu saling berpendapat tentang karya masing-

masing, baik dari segi EYD maupun dari diksi serta efektivitas kalimat dari karya yang mereka buat.

5.6 Pembahasan Hasil Penelitian

5.6.1 Kemampuan Mahasiswa Sebelum Diberikan Perlakuan Metode *Quantum Writing* melalui Penggunaan Kalimat Tesis

Djuharie (2009:11) mengatakan, bahwa paragraf dalam esai diramu dan disusun untuk mengupas tema, sehingga penulis esai dapat menyodorkan sikap dan solusi yang baik dan efektif. Berdasarkan hasil tes awal menulis esai, mahasiswa kurang mampu mengupas tema. Tulisan terkesan kurang terarah, karena kemampuan mahasiswa dalam menyusun kalimat tesis kurang baik, bahkan ada beberapa yang tidak memunculkan kalimat tesis atau pancingan. Dari hasil awal diperoleh nilai rata-rata menulis esai kelas eksperimen adalah 64,53 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 60,73 hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis esai mahasiswa memang rendah.

5.6.2 Kemampuan Mahasiswa Setelah Diberikan Perlakuan Metode *Quantum Writing* melalui Penggunaan Kalimat Tesis

Metode *quantum writing* melalui penggunaan kalimat tesis diasumsikan sebagai metode yang mampu meningkatkan kemampuan menulis esai. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hernowo (2004, hlm. 10), bahwa *quantum writing* merupakan interaksi dalam proses belajar (menulis) yang mampu mengubah pelbagai hambatan menjadi ledakan/gairah yang dapat ditularkan kepada orang lain. Peningkatan

kemampuan menulis esai memang kemudian muncul akibat adanya interaksi dari mahasiswa. Strategi PAK!, mampu memberikan ledakan gagasan, sehingga mahasiswa tidak merasa kekurangan gagasan. Strategi Gugus dan tulis cepat pada tahap pertama *quantum writing* dipergunakan mahasiswa untuk landasan dalam penyusunan kalimat tesis.

Kalimat tesis yang menjadi salah satu dan yang paling khas dari esai mampu menjadikan esai karya mahasiswa ini terarah dan berbobot. Senada dengan pernyataan tersebut, Hidayati (2011:111) mengatakan, bahwa langkah pengorganisasian esai yang baik terdiri atas: menentukan topik; membuat outline; merumuskan tesis; menuliskan tubuh esai; dst. Sekaitan dengan hal tersebut jelas bahwa metode *quantum writing* ini mendukung tersusunnya sebuah tesis yang baik, dan tesis yang baik adalah cikal-bakal esai yang baik.

Dilihat dari hasil penilaian terdapat lonjakan kemampuan menulis esai yang fokusnya pada kalimat tesisi, hal ini berdampak pada penilaian esai secara menyeluruh. Adapun nilai rata-rata kelas eksperimen setelah diberi perlakuan pembelajaran menggunakan metode *quantum writing* melalui penggunaan kalimat tesis adalah 85,93 dan kelas kontrol peningkatannya diakibatkan ada penyegaran materi namun secara peningkatan tidak signifikan pada kelas eksperimen nilai rata-rata yang diperoleh adalah 77,23.

5.7 Perbaikan Rancangan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang dirancang dengan baik bukan berarti tanpa cacat. Perlu diperhatikan bahwa metode pembelajaran yang telah diterapkan mungkin

muncul beberapa kondisi, baik yang perlu diperbaiki maupun yang perlu dipertahankan. Sekaitan dengan hal tersebut di bawah ini akan dipaparkan analisis dan rencana perbaikan model yang memungkinkan untuk diterapkan untuk penelitian selanjutnya.

1. Kemampuan menulis esai mahasiswa terutama muncul dan terlihat pada kemampuan menyusun kalimat tesis, hal tersebut disinyalir merupakan dampak dari bahan pembelajaran dan proses pembelajaran yang mendukung untuk menyusun tesis.
2. Kemampuan menyampaikan argumentasi mendapatkan hasil yang kurang memuaskan, hal tersebut dikarenakan mahasiswa kurang mampu memberikan dukungan fakta untuk menjadikan argumentasi memiliki daya pikat sehingga pembaca menyetujui pendapat penulis.
3. Keragaman kosakata hal yang perlu juga untuk diperhatikan, pemahaman dan pengetahuan mahasiswa tentang diksi harus diberikan pada mahasiswa.
4. Kemampuan merekam fenomena sosial dan lingkungan melalui panca indra perlu dan wajib untuk diterapkan sebagai langkah-langkah pembelajaran. Sehingga tulisan yang dihasilkan mampu memberikan fakta-fakta nyata.